

**SENI PERTUNJUKAN SINTREN DANGDUT DALAM PERSPEKTIF  
AQIDAH ISLAM  
(Studi di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

**TANWIROTUL ISTIKOMAH**  
NIM: 1704016035

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## DEKLARASI KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : **Tanwirotul Istikomah**  
NIM : 1704016035  
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : AFI (Aqidah dan Filsafat Islam)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**SENI PERTUNJUKAN SINTREN DANGDUT DALAM PERSPEKTIF  
AQIDAH ISLAM  
(Studi di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)**

Dengan ini menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini hasil karya saya sendiri, adapun kutipan dalam penyusunan skripsi ini saya cantumkan sumber kutipan karya yang sudah atau belum diterbitkan sebagai sumber referensi skripsi ini.

Semarang, 14 Desember 2021

  
  
**Tanwirotul Istikomah**  
**NIM : 1704016035**

**SENI PERTUNJUKAN SINTREN DANGDUT DALAM PERSPEKTIF  
AQIDAH ISLAM  
(Studi di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

**TANWIROTUL ISTIKOMAH**

NIM: 1704016035

Semarang, 14 Desember 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Machrus, M.Ag

NIP.19630105 199001 1002

Pembimbing II

Drs. Djurhan, M.Ag.

NIP.19581104 199203 1001

## PENGESAHAN

Skripsi saudara Tanwirotul Istikomah NIM 1704016035 telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Pada tanggal 27 Desember 2021.

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing I

Dr. Machrus, M. Ag.  
NIP.19630105 199001 1002

Pembimbing II

Drs. Djurban, M. Ag.  
NIP.19581104 199203 1001

Penguji I

Dra. Yusriyah, M. Ag.  
NIP.19640302 199303 2001

Penguji II

Badrul Munir Chair, M. Phil  
NIP.19901001 201801 1001

Sekretaris Sidang

Tsuwaibah, M. Ag.  
NIP.19720712 200604 2001

## MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ  
الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*

*(Qs.Ar-Rum:30)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Yayasan penyelenggara penerjemahan/penafsiran Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Depertemen Agama, 2009, h.407

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tertanggal 07 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

### A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini terdapat daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ts	as (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	zet (dengan titik di atas)
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Sh	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Dl	De
ط	Ta	Th	Te
ظ	Za	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	Em
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat adapun transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, adapun transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan yā	Ai	a dan i



و	Fathah dan wāw	Au	a dan u
---	----------------	----	---------

### 3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang (maddah) yang lambangnya berupa harakat dan huruf, adapun transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
ي	Fathah dan yā	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan yā	Ī	i dan garis di atas
و	Dhammah dan wāw	Ū	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

#### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

#### 2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasi-nya adalah (h)

#### 3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h) Contoh:

روضة الاطفال

#### D. Hamzah

1. Jika terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya. Misalnya ان ditulis inna.
2. Jika terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ‘ ). Misalnya شيء ditulis syai’un.
3. Jika terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. Misalnya رابئب ditulis rabā’ib.
4. Jika terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ‘ ). Misalnya يأخذ ditulis ya’khudzu.

#### E. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dhurriyahnya dan seluruh umat yang menyakini kebenarannya.

Skripsi dengan judul **“SENI PERTUNJUKAN SINTREN DANGDUT DALAM PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM (Studi di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)”** disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Skripsi tidak akan terwujud dan terselesaikan tanpa bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof.Dr.Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. beserta staf yang menjabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Muhtarom, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Ibu Tsuwaibah, M.Ag Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberi izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Machrus, M.Ag, selaku pembimbing satu dan Bapak Drs. Djurban, M.Ag selaku pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, yang bersedia sabar dan ikhlas dalam membekali berbagai pengetahuan kepada penulis, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin atas pelayanan terbaiknya.
6. Bapak Carto selaku pimpinan grup kesenian Sintren, lurah, perangkat desa dan segenap warga masyarakat Desa Lembarawa yang telah memberi izin serta memberikan waktunya untuk pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Bapak, Ibu, dan Adiku yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya. Terimakasih atas support, semangat, bimbingan dan doa terbaiknya untuk kemudahan dan kelancaran selama penyusunan skripsi ini.
8. Fina Fahmah M. kakaku yang selalu memberikan nasihat, dukungan, motivasi, doa dan semangat setiap langkah dalam perjalanan kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
9. Teman-temanku seperjuangan prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017 yang senantiasa memberi semangat dan motivasi dalam meraih masa depan, semoga kesuksesan selalu menyertai kita.
10. Teman-teman dan sahabatku tercinta, Devy, Fatikha, Jammah, Rizky, Ayu, Tika, Indah yang telah menyemangati dan membantu memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Terima kasih semua pihak yang membantu dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa memberikan iriangan doa, semoga Allah membalas kebaikan mereka. Namun Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pada para pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Desember 2021

**Tanwirotul Istiqomah**

NIM. 1704016035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II    SENI PERTUNJUKKAN DAN AQIDAH ISLAM</b>	
A. Seni Pertunjukan .....	13
1. Pengertian Seni dan Seni Pertunjukan .....	13
2. Jenis-jenis Seni Pertunjukan .....	14
3. Fungsi dan Tujuan Seni Pertunjukan .....	15
B. Seni Pertunjukan dalam Islam .....	17
1. Pengertian Islam .....	17
2. Seni Pertunjukan Islam .....	18
3. Pandangan Seyyed Hossein Nasr Terhadap Seni Islam .....	20
C. Aqidah Islam .....	23

1. Pengertian Aqidah Islam .....	23
2. Sumber Aqidah Islam .....	25
3. Hal-hal yang Merusak Aqidah Islam .....	26
<b>BAB III PERTUNJUKAN SINTREN DANGDUT DI DESA LEMBARAWA KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES</b>	
A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes .....	29
1. Sejarah Desa Lembarawa .....	29
2. Keadaan Geografi .....	29
3. Keadaan Demografi .....	30
4. Keadaan Keagamaan .....	33
B. Kesenian Sintren Dangdut .....	35
1. Pengertian Kesenian Sintren Dangdut .....	35
2. Sejarah Asal-usul Kesenian Sintren .....	36
C. Pertunjukan Kesenian Dangdut Sintren di Desa Lembarawa .....	40
1. Sejarah Kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa .....	40
2. Hal-hal yang Berhubungan dengan Pertunjukan Kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa .....	40
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Seni Pertunjukan Sintren Dangdut .....	46
<b>BAB IV SENI PERTUNJUKAN SINTREN DANGDUT DALAM PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM</b>	
A. Jalannya Pertunjukan Kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa .....	47
B. Seni Pertunjukan Sintren Dangdut dalam Perspektif Aqidah Islam .....	49
C. Makna Simbolik dalam Pertunjukan Sintren Dangdut .....	55

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-saran .....	59
C. Penutup .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT PENULIS**



## **ABSTRAK**

Sintren adalah seni dengan unsur magis yang dibuktikan dengan si Sintren atau penari perempuan dimasuki roh halus, Ini dilakukan oleh pawang Sintren yang bertugas memanggil roh halus/bidadari hingga mengalami kesurupan atau tidak sadarkan diri. Dalam pertunjukan Sintren ada sesajen/sesaji yang dipersembahkan untuk roh halus/bidadari dengan tujuan supaya pertunjukan Sintren berjalan lancar dan tidak terjadi hal buruk dikemudian hari. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui jalannya pertunjukan Sintren Dangdut di Desa Lembarawa. (2) Untuk mengetahui makna simbolik pada seni pertunjukan Sintren di Desa Lembarawa. (3) Untuk mengetahui seni pertunjukan Sintren Dangdut dalam perspektif aqidah Islam. metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori aqidah Islam dengan mengacu pada pandangan tokoh Seyyed Hossein Nasr terhadap seni. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesenian Sintren mempunyai makna simbolik yaitu sebuah keadaan yang mengantarkan pemahaman suatu objek di mana hal ini bisa diambil pelajaran untuk menjalankan kehidupan. Pandangan Islam terhadap kesenian Sintren boleh saja dipertunjukan asalkan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sedangkan menurut pandangan Seyyed Hossein Nars, suatu seni harus mencerminkan nilai-nilai religius. Hal ini berbeda dengan pertunjukan Sintren Dangdut yang jauh dari nilai-nilai religius seperti: Terdapat sesajen bertujuan meminta perlindungan kepada selain Allah, mempercayai suatu benda berwujud bunga melati yang memiliki kekuatan gaib, dan pembacaan mantra-mantra dengan tujuan agar roh-roh bidadari masuk ke dalam raga si penari Sintren. Seni pertunjukan Sintren ini juga memberi manfaat kepada masyarakat seperti adanya lagu Sholawat yang membawa kedamaian dan bisa menjadi penyemangat untuk kehidupan spiritual masyarakat.

**Kata kunci: Seni Pertunjukan, Sintren Dangdut, Aqidah Islam**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni yakni sebuah aktivitas yang di dalamnya terdapat peraturan suara, warna, bentuk, gerakan, atau unsur-unsur lain yang menghipnotis rasa estetika, estetika yang dibentuk melalui sebuah media grafis atau pertunjukan yang diklaim indah oleh seseorang atau sekelompok orang.<sup>1</sup> Dalam Islam esketika sebagai nilai yang krusial setara dengan nilai kebenaran dan kebaikan. Dengan itu keindahan termasuk unsur krusial dalam seni. Allah membentuk alam dengan membentuk keindahannya seperti bintang-bintang dan bulan yang menghiasi langit. Dalam Al-Quran Allah pula menyakinkan manusia mengenai ajarannya melalui seni dengan menampilkan kisah-kisah yang nyata.<sup>2</sup>

Dalam Islam kebenaran seni bukan terletak pada akal manusia saja melainkan terdapat pada ayat Al-Quran. Dengan begitu sebuah seni apabila terdapat unsur-unsur yang baik dan benar menurut Islam, maka dari itu seni tersebut masih boleh dilestarikan. Ada beberapa peraturan seni dalam seni seperti tidak terdapat unsur-unsur yang menyimpang dari Al-Quran, tidak melukis sesuatu yang bernyawa, menghindari memamerkan kecantikan dan selalu menjaga silaturahmi dengan mengutamakan toleransi, tidak diperbolehkan menciptakan sebuah karangan hikayat yang menceritakan dewa-dewa dan mengkritik Allah Swt. dilarang mempertontonkan drama atau film yang mengandung unsur kekerasan dan kebencian.<sup>3</sup>

Seni tari merupakan suatu ungkapan dalam diri manusia yang diubah menjadi imajinasi lalu dipraktikkan melalui media gerak sehingga bentuk gerakan

---

<sup>1</sup> Alo Liliweri, *Makna Seni Dan Kesenian Seri Pengantar Studi Kebudayaan*, Nusamedia, 2021, h.2 dari <http://webadmin.ipunas.id/ipunas/publications/book/179843>

<sup>2</sup> Raina Wildan, "Seni Dalam Perspektif Islam", dalam *Islam Future*, Vol.4, No.2 (Tahun 2007), h. 83

<sup>3</sup> Tri Yuliana Wijayanti, "Seni Tari Dalam Pandangan Islam", dalam *Jurnal Al-Fuad*, Vol.2, No.2 (Juli-Desember 2018), h.246

tersebut memiliki makna simbolis dan nantinya akan mewakili sebuah ungkapan dari si pencipta. Gerakan yang ada pada seni tari sangat berbeda dengan gerakan manusia pada umumnya, gerakan seni tari ini cenderung diperlembut, dan ditambahkan unsur estetik yang memiliki makna filosofis. Gerakan seni tari bertujuan untuk media berkomunikasi dan menyampaikan maksud tertentu.<sup>4</sup> Seperti bentuk kemarahan, adat istiadat, ritual serta kepercayaan. Tari sebagai salah satu cabang seni berkembang menjadi sebuah pementasan, pesta rakyat, dan upacara sakral.<sup>5</sup> Seperti halnya tari Sintren, Sintren erat kaitannya dengan pelaksanaan upacara ritual tertentu seperti sedekah laut, sedekah bumi, dan bersih desa.

Asal usul adanya kesenian Sintren hingga dikaitkan tarian yang bernuansa magis ini berasal dari cerita asmara Sulandono putra dari Ki Baurekso dan R. Dewi Rantamsari dengan Sulasih. Hubungan asmara mereka tidak direstui ki Baurekso. Akhirnya Sulandono pergi dari kampung halamannya untuk melakukan bertapa, sedangkan Sulasih tetap tinggal di desa dan menjadi seorang penari. Mereka masih bisa bertemu, pertemuan tersebut masih terus berlangsung melalui gaib yang diatur oleh Ibu Sulandono yang bernama R. Dewi Rantamsari di mana ia memasukan roh bidadari ke dalam tubuh Sulasih. Pada saat itu pula, Sulandono sedang bertapa ditemui oleh roh ibunya, untuk menemui Sulasih secara gaib sehingga setiap adanya pertunjukan Sintren, seorang penari Sintren dibacakan mantra-mantra untuk memanggil roh bidadari, biasanya hanya para penari yang masih suci (perawan) yang bisa melakukan hal tersebut.<sup>6</sup>

Sintren merupakan kesenian yang menampilkan dan mengajarkan sesuatu yang memiliki makna simbolik tinggi untuk mendidik generasi yang

---

<sup>4</sup> Dilan Rytama, *Seni Tari Untuk Pembelajaran SMK*, Yogyakarta:Indopublika,2017,h.3

<sup>5</sup> D.Liana (ed) , *Ensiklopedia Pengetahuan Agama , Mitologi, Filsafat, Sosial, Sejarah Kesenian, Permainan & Rekreasi*, Solo: Tiga Serangkai,2007, h. 72

<sup>6</sup> Dyah Komala Laksmiwati Chusnul Chotimah, *SINTREN Keindahan Seni Budaya Cirebon*, Yogyakarta:IKAPI,2013, h. 4

akan datang, dalam membentuk karakter bangsa yang memiliki peradaban tinggi dan relevan dengan perkembangan zaman. Sebagian kalangan masyarakat menganggap kesenian Sintren sebagai sebuah kesenian yang terdapat unsur syirik.<sup>7</sup> Dalam jalannya pertunjukan Sintren terdapat sesajen atau sesaji, sesaji itu berupa makanan, beberapa jenis bunga, beberapa jenis air minum, tanaman palawija yang terkubur (singkong, ubi) dan lain sebagainya, sesaji itu dipersembahkan untuk roh halus atau bidadari supaya dalam pertunjukan Sintren akan berjalan lancar dan tidak terjadi hal-hal buruk yang akan menimpa dikemudian hari .

Pada proses pelaksanaannya biasanya perempuan yang masih gadis akan menari yang pada awalnya berpakaian biasa setelah dibacakan mantra-mantra oleh pawang Sintren dan dimasukkannya ke dalam kurungan setelahnya ia tidak sadarkan diri dan berubah menjadi seorang gadis cantik dan membawakan tariannya. Dengan berkembang zaman sekarang kesenian Sintren sudah banyak berubah dan tidak yang seperti dulu lagi, Salah satu perubahan seperti mengkolaborasikan Sintren dengan musik dangdut supaya tidak membosankan sehingga pada zaman sekarang dikenal dengan Sintren Dangdut. Pada kesenian Sintren Dangdut tidak akan pernah menghilangkan ciri khas kesenian Sintren itu.<sup>8</sup>

Aqidah merupakan realitas seluruh umat Islam, termasuk unsur keyakinan yang terdiri dari keyakinan akan adanya (keberadaan) dan *wahdaniat* (keesaan) Allah itu sendiri yang menciptakan, mengatur, serta merawat segala sesuatu. Tidak ada yang menyerupainya kekuatan dan ketenarannya. Hanya dia yang berhak disembah, dipuja dan dimuliakan dengan cara yang khusus. Hanya kepada Allah saja kita dibolehkan meminta dan

---

<sup>7</sup> Dea Novianti Gunawan, Lelly Qodariah, Jumardi ,” Eksistensi Kesenian Sintren di Kampung Tanjung Kerta, Kecamatan Karang Kencana, Kabupaten Kuningan Jawa Barat”, dalam *Chronologia: Journal of History Education*, Vol.1, No.3 ( Maret 2020), h. 57

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Carto, Ketua pimpinan grup kebudayaan sintren dangdut 20 April 2021.

menundukan diri.<sup>9</sup> Aqidah mempunyai peran sebagai pegangan atau pedoman seseorang dalam sebuah perbuatan untuk mencapai tujuan yang baik. Jika seseorang tidak memiliki aqidah hidupnya akan terombang-ambing, tidak tahu arah karena tidak ada pegangan atau pedoman dalam menjalani kehidupan.<sup>10</sup>

Pada setiap pertunjukan Sintren masih mempertahankan ciri khas Sintren yaitu di dalamnya terdapat hal-hal mistis yang menyimpang dari ajaran Islam di mana mempercayai dan memohon keselamatan dan kelancaran kepada selain Allah SWT, sedangkan para pemain kesenian Sintren semua beragama Islam yang tentunya berpegang pada Al-Quran dan hadis, hal ini perlu dipahami lebih jauh. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengungkap lebih jauh mengenai seni pertunjukan Sintren dalam pandangan aqidah islam, maka penulis mengangkat judul **“Seni Pertunjukan Sintren Dangdut dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas maka penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul “Seni pertunjukan Sintren Dangdut dalam perspektif aqidah Islam (studi di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)” maka dari itu penulis mengambil rumusan masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana jalannya pertunjukan Sintren Dangdut di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
2. Apa makna simbolik pada seni pertunjukan Sintren Dangdut di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes?
3. Bagaimana aqidah islam memandang kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

---

<sup>9</sup> Wage,”Aqidah Dan Budaya :Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat”, dalam *Fikri*, Vol.1, No.2 (Desember 2016), h.341

<sup>10</sup> Budi Rachmat, *Let's Know Allah: Kajian Aqidah Islam Mengenal Allah*, Jakarta: Pustaka AL MALA, 2007, h. 4

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jalannya pertunjukan Sintren Dangdut di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui makna simbolik pada seni pertunjukan Sintren Dangdut di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui seni pertunjukan Sintren Dangdut dalam perspektif aqidah Islam di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Agar diketahui jalannya pertunjukan Sintren Dangdut di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang pengelaran kesenian Sintren.
3. Manfaat praktis diharapkan memberikan manfaat kepada warga Brebes tentang pergelaran kesenian Sintren Dangdut terutama terhadap generasi muda.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka/ Penelitian terdahulu penting dilakukan sebagai landasan berfikir, penulis melakukan studi hasil riset terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian skripsi ini, antara lain yaitu:

*Pertama*, Penelitian yang berjudul “*Magis Pada Kesenian Kuda Lumping Dalam Perspektif Aqidah Islam ( Studi di Desa Sidodadi Kec. Way Lima Pesawaran* “Skripsi Abiem Pangestu Jurusan Aqidah Filsafat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tahun 2017. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan kesenian Kuda Lumping di Desa Sidodadi tidak sesuai dengan aqidah Islam. Pertama, seperti kesenian kuda lumping semula sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan agama Islam namun faktanya tidak

menunjukkan hal tersebut. Kedua, Kekuatan magis pada kesenian kuda lumping yang menguasai alam pikiran sehingga pemain tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya. Ketiga, kesenian kuda lumping di Desa Sidodadi membawa pengaruh negatif dengan adanya sasajen dan mantra.

*Kedua*, Penelitian yang berjudul "*Ritual Tingkeban Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)*" Skripsi Nurul Fitroh Jurusan Aqidah dan Filsafat Universitas Negeri Islam (UIN) Walisongo Semarang, Tahun 2014. Hasil penelitian ini ditemukan pandangan Islam terhadap tradisi tingkeban di Kelurahan Sronдол Kulon boleh dilakukan asalkan masyarakat tidak mengimani simbol-simbol terkait tradisi tingkeban dan tradisi tingkeban ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dengan melakukan sedekah kepada orang-orang. Selain itu, tradisi tingkeban juga mempunyai makna filosofis sebagai sarana menghormati tradisi.

*Ketiga*, Penelitian yang berjudul "*Jimat Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Pada Masyarakat Pekon Muara Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat)*" Skripsi Rian Ariska Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tahun 2018. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat Pekon Muara Tembulih masih menyakini terhadap benda-benda sakti yang memiliki kekuatan gaib seperti jimat, keris, tombak, batu akik, cincin, gelang, sabuk, kalung, tulisan amalan, dan benda pustaka atau lainnya. Kepercayaan terhadap jimat pada masyarakat Pekon Muara Tembulih tentunya bertentangan dengan aqidah Islam, mereka lebih menyakini benda-benda tersebut memiliki kekuatan gaib dan tidak menyakini kekuatan dan kekuasaan Allah SWT.

Kemiripan penelitian/ skripsi ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengenai perspektif aqidah Islam, tetapi berbeda pada subjek penelitiannya. penelitian yang sedang dilakukan memfokuskan pada kesenian Sintren Dangdut di grup kebudayaan Sintren

Dangdut “*Putri Ratna Melati*” Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yang mana penelitian dilakukan dengan pergi ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai suatu fenomena yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat secara rinci dan kemudian dianalisis dengan beberapa cara.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan terhadap grup kesenian Sintren Dangdut “*Putri Ratna Melati*” di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

### 2. Sumber data

Aktivitas peneliti tidak akan lepas dari adanya data sebagai bahan informasi untuk memberikan gambaran spesifik terhadap apa yang mau diteliti. Dengan dikumpulkannya data peneliti akan bisa memecahkan dan menjawab pertanyaan peneliti. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan berbagai cara yang didapat dari berbagai sumber selama proses penelitian.<sup>12</sup> Sumber data yang didapatkan peneliti yaitu pengiat kesenian Sintren Dangdut dan masyarakat desa Lembarawa. Sumber data dalam Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

#### a) Data primer

Dara primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>13</sup> Adapun yang

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, h.26

<sup>12</sup> Sandu Siyotu, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h.67

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 68



dimaksud sumber data primer yaitu penggiat kesenian Sintren Dangdut yang mana di sini grup kebudayaan Sintren Dangdut “*Putri Ratna Melati*” pimpinan bapak Carto dan masyarakat di desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapat peneliti dari sumber yang telah ada atau peneliti sebagai tangan kedua.<sup>14</sup> Adapun yang dimaksud data sekunder yaitu catatan atau dokumentasi pertunjukan kesenian Sintren, jurnal, buku-buku, skripsi data tersebut sebagai pendukung untuk melengkapi sumber data primer.

3. Metode Pengumpulan data

Data kualitatif dikumpulkan dalam bentuk data deskriptif artinya, hasil dari wawancara atau observasi diklasifikasikan atau dikaitkan dengan yang lainnya, seperti foto, dokumentasi, artefak, dan catatan-catatan lapangan.<sup>15</sup> Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa cara antara lain wawancara, observasi, dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dan informan yang mana sebagai komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan data.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk menangkap pandangan, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita dengan bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dan informan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologis Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018, h.86

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 87

untuk mendapatkan data-data secara mendalam dari sumber yang akurat.

b) Observasi

Menurut Guba dan Lincoln menjelaskan pengertian observasi, observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan pancaindra seperti penglihatan, penciuman, atau pendengaran sehingga diperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti datang langsung ke tempat untuk mengamati dan mencatat data-data yang diperlukan terkait masalah. Observasi yang dilakukan terhadap grup kebudayaan Sintren Dangdut “*Putri Ratna Melati*” mengenai seni pertunjukan Sintren Dangdut ditinjau dari aqidah Islam bertempat di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

c) Dokumen

Dokumen yakni sejumlah fakta data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi seperti surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, atau artefak, foto, dan sebagainya.<sup>18</sup> Dokumen ini dapat berupa data yang tersimpan dan ada kaitannya dengan apa yang diteliti. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.<sup>19</sup> Digunakannya metode ini sebagai penunjang dari kedua metode di atas, di mana penulis melihat, mencatat dokumen-dokumen baik berupa foto, video yang tersimpan serta sumber data lainnya.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 89

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 90

<sup>19</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010, h. 111

#### 4. Analisis data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

##### a.) Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menguraikan serta mengorganisasikan data dengan memilih mana data yang penting dan data mana harus dikaji dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini dilakukan terus menerus hingga data yang diperoleh data yang jenuh. Jenuhnya data ditandai didaptkannya informasi baru. Tujuan dari analisis data kualitatif yaitu mencari makna dibalik data yang diperoleh dari lapangan, data tersebut memiliki kaitan yang belum jelas. Oleh sebab itu analisis diperlukan hingga mencapai kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.<sup>20</sup>

##### b.) Deskriptif

Deskriptif merupakan metode dalam menganalisis data melalui status manusia dalam sebuah pemikiran dan kondisi. Tujuan dari analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, yang ada hubungannya dengan fenomena yang sedang disediki.<sup>21</sup> Setelah data dikumpulkan yang berupa kata-kata, gambar, yang diperoleh dari wawancara, obsevasi, dokumen data yang berupa foto, vidio atau dokumen lainnya, ditelaah satu demi

---

<sup>20</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, Yogyakarta: Calpulis, 2015, h. 62-63

<sup>21</sup> Tarjo, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2012, h. 28

satu sehingga mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat.

#### c.) Teologi Normatif

Pendekatan teologis dalam studi agama adalah pendekatan iman yang merumuskan kehendak Tuhan dalam bentuk wahyu yang diterima dari Nabi dan diteruskan kepada umatnya untuk pemahaman yang dinamis dalam konteks ruang dan waktu . Oleh karena itu, tujuan metode teologis normatif untuk mencari pembenaran doktrin agama, atau untuk menemukan pemahaman agama yang lebih bertanggung jawab.<sup>22</sup> Dalam teologi normatif, seseorang memiliki sikap pengabdian terhadap agama dengan berpegang teguh kepada yang diyakini sebagai yang benar tanpa memandang dan meremehkan agama lain.<sup>23</sup> Teologi sebagai ilmu ketuhanan cukup besar dalam upaya mengembangkan pemikiran yang mempengaruhi perilaku manusia. Dengan demikian, pendekatan teologi berperan sebagai cara untuk menghasilkan pemikiran teologis yang lebih modern.<sup>24</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan sebagai berikut:

Bab 1: Berisi Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah yang akan diteliti, tujuan atau manfaat Penelitian, tinjauan Pustaka, dan metode Penelitian.

---

<sup>22</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, h. 59

<sup>23</sup> Supiana, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 104

<sup>24</sup> Luk luk Nur Mufidah.2017.*Pendekatan Teologis Dalam Kajian Islam*, Di unduh pada tanggal 6 Desember 2021 dari <https://media.neliti.com/media/publications/271143-pendekatanteologis-dalam-kajian-islam-99fe629c.pdf>

- Bab 2: Berisi landasan teori yang membahas mengenai seni pertunjukan, seni pertunjukan dalam Islam, pandangan Seyyed Hossein Nasr terhadap seni dan aqidah Islam.
- Bab 3: Berisi gambaran umum desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dari sejarah singkat desa Lembarawa, geografi, demografis, keadaan keagamaan serta mengenai pertunjukan kesenian Sintren Dangdut dan pandangan masyarakat terhadap pertunjukan kesenian Sintren Dangdut tersebut.
- Bab 4: Berisi analisis dari jawaban masalah mengenai jalannya pertunjukan Sintren Dangdut, kesenian Sintren dalam perspektif aqidah Islam, serta makna simbolik dari kesenian Sintren Dangdut.
- Bab 5: Berisi kesimpulan agar memberikan gambaran singkat mengenai isi skripsi dan saran dan kritik terkait dengan permasalahan.

## BAB II

### SENI PERTUNJUKAN DAN AQIDAH ISLAM

#### A. Seni Pertunjukan

##### 1. Pengertian Seni dan Seni Pertunjukan

Dalam kamus seni budaya, mengutip sebuah definisi seni, seni adalah suatu keahlian dalam hal membuat suatu kreasi seni yang mempunyai keunggulan di mana diciptakan dengan keahlian yang tidak biasa.<sup>1</sup> Keahlian atau *ars* dalam bahasa latin melahirkan ide-ide dan imajinasi seseorang dalam suatu bentuk benda, kondisi, yang menghasilkan estetika.<sup>2</sup> Estetika diungkapkan manusia untuk mengubah suatu benda-benda alami menjadi bentuk rohani dalam jiwa manusia. Nilai estetika ini mengungkapkan suatu kecintaan, antusias, dan kenikmatan dalam menjalani sebuah kehidupan tanpa adanya faktor lain yang memotivasi perasaan tersebut.<sup>3</sup>

Seni pertunjukan merupakan seni yang diekspresikan melalui jalannya pertunjukan. oleh karena itu, seni pertunjukan berjalan dalam ruang dan waktu, maka seni ini disebut seni yang cepat atau tidak awet akan hilang setelah pertunjukan.<sup>4</sup> Sebelum melakukan pementasan biasanya seni pertunjukan melakukan kegiatan pra-pertunjukan yaitu *pertama*, perancangan atau penciptaan; dan *kedua*, latihan. Kegiatan latihan sangatlah penting baik itu untuk permainan solo maupun kelompok sekaligus berfungsi sebagai penentuan bentuk akhir suatu pertunjukan dengan mengundang partisipasi para peserta pertunjukan, latihan juga semata-mata menentukan garis besar pertunjukan, sedangkan dalam

---

<sup>1</sup> Renati W.Rosari, *Kamus Seni Budaya*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2013, h. 213

<sup>2</sup> Sri Winarsih, *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping*, Semarang: Alprin, 2008, h.4

<sup>3</sup> Riyan Hidayatullah, Agung Kurniawan, *Estetika Seni*, Yogyakarta: Arttex, 2016, h.8

<sup>4</sup> Ni Luh Sustiwati. et.al, *Pengetahuan Seni Tari Bali*, Bali: PT.Empat Warna Komunikasi, 2011, h.1

pelaksanaan pertunjukan para pemain diberi peluang untuk mengimprovisasikan.<sup>5</sup>

Jazuli menjelaskan bahwa Sebuah pementasan tidak hanya menampilkan serangkaian gerak saja melainkan adanya penambahan tata rupa atau elemen yang lain dapat mendukung penampilannya, hal ini bisa menambah daya tarik penonton. Unsur-unsur yang mendukung pertunjukan antara lain : dimainkannya musik, hiasan, busana, tata suara, tata panggung, dan tata lampu.<sup>6</sup>

## 2. Jenis- Jenis Seni Pertunjukan

Ada beberapa jenis-jenis seni pertunjukan antara lain :

### a.) Seni Musik

Menurut Riyan Hidayatullah menjelaskan mengenai pengertian musik, musik adalah suatu bunyi yang disampaikan dengan media dan alat yang melahirkan suara-suara yang diinginkan atau suara-suara yang alamiah disekitar kemudian diklaim sebagai musik. Terlepas dari digunakannya alat tertentu atau dengan menggunakan suara-suara dari alam, yang memiliki konsep, pola, dan keteraturan. Seperti bunyi rintik hujan yang jatuh di permukaan tanah dan digunakan seorang musisi kontemporer untuk membuat komposisi baru, di mana unsur dari suara hujan yang akan diambil sesuai kebutuhan pengkaryaan.<sup>7</sup>

### b. ) Seni Tari

Tari merupakan sebuah ekspresi yang diwujudkan dalam sebuah gerakan, baik itu gerakan yang mengandung arti atau gerakan biasa yang dapat diketahui maksudnya. Secara umum gerak pada seni

---

<sup>5</sup> Mukhlis PaEni (ed), *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan dan Seni Media*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2009, h.1-2

<sup>6</sup> Winduadi Gupita, Eny Kusumastuti, "Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamin Di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal", dalam *Jurnal Seni Tari*, Vol.1, No.1 (Juni 2012), h. 3

<sup>7</sup> Riyan Hidayatullah, *Pengantar Seni Pertunjukan Lampung*, Yogyakarta: Arttex, 2017, h.18-19

tari dapat dibedakan menjadi gerak asli dan gerak maknawi. Gerak asli digunakan untuk kepentingan artistik dan keindahan. Sedangkan gerak maknawi digunakan dengan arti yang jelas, telah diubah secara artistik, indah, dan memiliki makna tertentu.<sup>8</sup>

#### c.) Seni Teater

Soedarsono memberikan penjelasan mengenai seni teater, teater atau seni teater adalah suatu istilah yang merujuk pada seni pertunjukan. oleh sebab itu kehadiran penonton dan kehadiran seniman teater sangatlah penting, kerja sama antara seniman teater dengan penonton merupakan inti dari pertunjukan teater itu sendiri. Suatu kegiatan yang memperlihatkan, memperagakan, memperdengarkan, atau dengan kata kegiatan yang menyentuh pikiran, perasaan dan khayalan penonton disebut dengan pertunjukan.<sup>9</sup>

#### d.) Seni Rupa

Seni rupa adalah kreasi hasil dari hasil karya ciptaan manusia yang terinspirasi dari alam. Alam dengan segala keindahannya menjadikan objek bagi manusia untuk membuat ulang tiruannya dari pengalaman dan imajinasi manusia. Manusia dibekali rasa cipta, dan karsa dari Tuhan, oleh karena itu seni menjadi karya manusia yang mampu memberikan perkembangan sejarah, peradaban, dan kebudayaan setiap zaman.<sup>10</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan mempunyai fungsi yang dapat dilihat dari data masa lampau maupun masa kini, antara lain fungsi religius, peneguhan integrasi sosial,

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.24

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 26

<sup>10</sup> Elyandra Widharta, *Pengetahuan Seni Rupa Indonesia*, Surakarta: PT Taka Publisher, 2018, h.1



edukasi, dan hiburan. Dengan perubahan zaman berubah fungsi seni pertunjukan yang mana muncul fungsi-fungsi baru sebelumnya tidak dikenal, atau dikenal secara implisit saja, misalnya seni pertunjukan sebagai saluran dakwah yang dikenal dalam masa Islam.<sup>11</sup>

Soedarsono menjelaskan, seni pertunjukan mempunyai fungsi primer dalam hal ini fungsi primer dibagi menjadi tiga berdasarkan ‘siapa’ penikmat seni pertunjukan itu. Secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer yaitu: (1) Sebagai sarana ritual, di mana penikmat seni pertunjukan ini adalah kekuatan yang tidak terlihat mata seperti kekuatan dewa atau roh nenek moyang. (2) Sebagai media hiburan, penikmatnya pelakunya sendiri seperti seorang *penggibing* pada pementasan tayub, tekuk tilu, topeng banjet, doger kontak, bajidoran, dan disko. (3) Sebagai nilai estetis, penikmat seni pertunjukan ini biasanya penikmatnya harus membayar.<sup>12</sup>

Tujuan seni pertunjukan menurut M. Jazuli dalam karyanya antara lain sebagai berikut:

#### 1.) Tujuan ekonomi

Sebuah pertunjukan memiliki tujuan ekonomi manakala diperoleh keuntungan komersil, segala suatunya posisi tawar menawar. Hal ini menyebabkan suatu pertunjukan menjadikan mata pencaharian dan menjadi tempat untuk memperoleh pretise tertentu. Apabila suatu pertunjukan hanya mementingkan keuntungan komersil tidak jarang kualitas pertunjukan terabaikan sehingga nilainya menjadi merosot. Maka dari itu perlu adanya kerja profesional dalam sistem pengolahan. Misalnya, mengalokasikan anggaran, menentukan peran, harus

---

<sup>11</sup> Mukhlis PaEni (ed), *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, 2009, h.19

<sup>12</sup> Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002, h.123

diperhitungkan agar seimbang sehingga diperoleh keuntungan finansial dan artistik.

## 2.) Tujuan Sosial

Seni pertunjukan bertujuan sosial terlihat ketika hasil dari pertunjukan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Suatu pertunjukan diselenggarakan dengan tujuan untuk penggalangan dana untuk disumbangkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Misalnya disumbangkan kepada warga masyarakat yang sedang terkena musibah, organisasi sosial, pendidikan tertentu, dan sebagainya.<sup>13</sup>

## 3.) Tujuan kemanusiaan

Pertunjukan yang bertujuan untuk kemanusiaan biasanya melalui kegiatan budaya, yaitu berupa pembinaan dan pengembangan kebudayaan yang dalam (arti sempit: kesenian) suatu bangsa. Dalam penyajian pertunjukan dimaksudkan untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagai manusia dengan kegiatan budaya.<sup>14</sup>

## **B. Seni Pertunjukan Dalam Islam**

### **1. Pengertian Islam**

Islam adalah agama terakhir yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT kepada umat manusia. Setelah agama Islam, tidak ada agama lagi hingga akhir zaman, dan tidak ada pula lagi Rasul atau Nabi yang diutus Allah. Islam agama wahyu yang ajaran-ajarannya berdasarkan atas wahyu yang disampaikan Nabi Muhammad SAW Nabi mengajarkan ajaran-ajaran kepada umat manusia hingga sekarang. Ajaran-ajaran Islam yang sangat luas tidak hanya berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT saja melainkan

---

<sup>13</sup> M. Jazuli, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 51-52

<sup>14</sup> *Idid*, h.53

hubungan manusia dengan yang lainnya, bukan hanya itu Islam tidak hanya mementingkan kehidupan akhirat, tetapi juga kehidupan dunia.<sup>15</sup>

## 2.Seni Pertunjukan Islam

Seni pertunjukan Islam adalah seni dalam pandangan Islam yang mempersoalkan mengenai seni di dalam Islam. Ada dua golongan yang mengharamkan maupun membolehkannya. Golongan pertama dari, mazhab Jumhur mengaramkannya sedangkan golongan kedua dari mazhab Ahlul Madinah, Azh Zhohiriyah dan jama'ah Sufiyah yang memperbolehkan. Dan di antara kedua golongan itu ada yang menyatakan makruh.<sup>16</sup>

Para ulama berhujah diharamkannya nyanyian dan perbincangan, mereka berargumen dengan riwayat dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas, serta sebagian tabiin<sup>17</sup> berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 6 sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya: “Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong yang menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olokan-olokan, mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.” (Qs.Luqman: 6)<sup>18</sup>

Mereka menafsirkan kata yang tidak berguna dengan “nyanyian” atau menjualbelikan (menyewakan) biduanita. Begitu juga pendapat sebagian ahli tafsir seperti Ibnu Katsir yang berkat berkata celakalah Orang-orang yang cenderung mendengarkan nyanyian dengan seruling dan alat-alat musik yang

<sup>15</sup> Ahmad Thaib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk - beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2003, h. 14

<sup>16</sup> Abdurrahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1991, h.21

<sup>17</sup> Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2007, h.56

<sup>18</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Depertemen Agama 2009, h.411

melenakan, ia berpaling dari mendengarkan kalamullah untuk mengambil manfaatnya.<sup>19</sup>

Diriwayatkan dari Abu Amir Al-Asy'ariy r.a. bahwa dia pernah Nabi Saw.

bersabda:

لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ، يَسْتَحْلُونَ الْجَرَ وَالْحَرِيرَ، وَالْخَمْرَ وَالْمَعَا زِفَ، وَلَيُنْزَلَنَّ لَنْ أَقْوَامٍ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ، يَرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ، يَأْتِيهِمْ لِحَاجَةٍ فَيَقُولُوا: أَرْجِعْ إِلَيْنَا عَدَاً، فَيَبِيئُهُمُ اللهُ، وَيَضَعُ الْعِلْمَ، وَيَمْسُحُ آخِرِينَ قَرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (رواه البخار)

Artinya:“Di tengah umatku akan muncul orang yang menganggap halal perzinahan, mengenakan pakaian sutera, minuman keras, dan penggunaan alat musik, juga akan terdapat orang-orang yang menetap di samping gunung yang ketika pada malam hari pengembala mereka menemui mereka dengan membawa domba-domba mereka karena pengembala tersebut sangat membutuhkan upah/pemberian, tetapi mereka mengatakan, ‘besok saja kamu datang lagi!’ Maka Allah akan menghancurkan mereka dengan menimpakan gunung kepada mereka, sedangkan mereka yang tersisa diubah bentuk oleh Allah menjadi kera dan babi hingga datangnya hari kiamat.” (HR.Bukhori:55 90).<sup>20</sup>

Adapun golongan yang memperbolehkan seni juga mencantumkan dalil tentang diperbolehkannya seni seperti Imam Malik, Imam Ja'far, Imam Al-Ghozali, dan Imam Abu Daud Azh Zhahiri.<sup>21</sup>

Firman Allah Swt dalam surat Luqman:19

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُمْنِ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ

Artinya:”Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara ialah suara keledai.” (Qs.Luqman:19)<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Abdurrahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan*, 1991, h. 27-28

<sup>20</sup> Imam Az-Zubidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhori*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002, h.952

<sup>21</sup> Abdurrahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*,1991, h.33

<sup>22</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Depertemen Agama 2009, h.412

Dari seluruh nash dan hadis yang memperbolehkan dan mengharamkannya seni diambil kesimpulan bahwa seni hukumnya mubah, dengan syarat tidak mencampurkan hal-hal yang haram. Jika dicampurkan dengan hal-hal yang haram maka hukumnya akan berubah menjadi haram, misalnya ada khamr atau bercampurnya laki-laki dan perempuan.<sup>23</sup>

Menurut Jakob Sumardjo, dkk menjelaskan pandangan mengenai seni dalam Islam, dalam prinsip Islam Semua harus mengacu pada Al-Quran dan hadis. Seni Islam menjadi bagian dari kebudayaan yang harus mengacu pada syariat Islam yang memuat etika (kaidah, benar), estetika (keindahan), dan hikmah (manfaat). Perdebatan mengenai seni dalam Islam, yang mana seni Islam diperbolehkan dalam Islam sejauh tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>24</sup> Konsep seni (kesenian) dalam pandangan Islam membimbing manusia ke jalan yang benar-benar baik dan beradab yang mengarah ke konsep tauhid atau pengesaan Allah. motif seni bertujuan kepada kebaikan dan berakhlak. Dengan itu seni seharusnya tidak lari dari batas-batas syariat. Seni Islam yaitu seni yang bertitik tolak dari aqidah Islam dan berpegangan kepada tauhid yang direalisasikan ke dalam karya- karya seni.<sup>25</sup>

### **3. Pandangan Seyyed Hossein Nasr Terhadap Seni Islam**

#### a.) Riwayat Hidup Seyyed Hossein Nasr

Seyyed Hossein Nars lahir di Teheren, Iran, 7 April 1933, ia berasal dari keluarga pendidikan. Ayahnya bernama Sayid Waliyullah Nasr, merupakan seorang dokter dan pendidik pada masa Dinasti Qajar (1794-1925), kemudian pada tahun 1944-1979M diangkat sebagai pejabat setingkat menteri pada masa Dinasti Reza Syah. Pendidikan awal Seyyed Hossein

---

<sup>23</sup> Abdurrahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, 1991, h.65

<sup>24</sup> Jakob Sumardjo, Retno Dwimarwati, Jaeni, *Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung: STSI Press, 2021, h.188

<sup>25</sup> Raina Wildan, "Seni Dalam Perspektif ", dalam *Islam Future*, Vol.4, No.2 (Tahun 2007), h.81

Nasr dimulai di kota kelahirannya di Teheren, orang tuanya menanamkan pendidikan keagamaan seperti pendidikan Al-Quran secara ketat, menanamkan syair-syair Persia klasik, dan sufisme.<sup>26</sup> Setelah belajar di Teheren. Seyyed Hossein Nars meneruskan pendidikannya ke Amerika Serikat dalam bidang fisika dan memperoleh gelas B.Sc. dari Masschussets Institute of Technology (MIT). Setelah itu ia melanjutkan kajian dalam bidang fisika dan mengambil jurusan yang lebih spesifik yaitu jurusan geologi dan geofisika dan memperoleh gelar MA. di Harvard University. Pada tingkat doktorat, ia mengambil bidang sejarah dan filsafat dan memperoleh gelar Ph.D. pada tahun 1958. Setelah menyelesaikan pendidikannya ia mengajar di Universitas Teheren dan menjadi profesor Sejarah sains dan filsafat.<sup>27</sup>

b.) Pandangan Seyyed Hossein Nasr Terhadap Seni

Sumber dari seni Islam adalah dari Al-Quran dan *barakah* Nabi. Suatu karya seni dapat dikatakan sebagai seni Islam bukan hanya diciptakan oleh seorang muslim, namun karena dilandasi pada wahyu Ilahi. Seni Islam meleburkan realitas-realitas batin wahyu Islam, karena ia keluar dari aspek batin Islam dengan begitu ia menuntun manusia ke ruang batin Ilahi. Seni Islam merupakan hasil dari spritualitas Islam yang mana dilihat dari asal kejadiannya dan sebagai suatu bantuan spritual yang menguntungkan.<sup>28</sup>

Menurut Hossein Nasr, seni Islam mengandung fungsi-fungsi tertentu antara lain sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> A. Khudori Soleh, *Filsafat Islam dari Klasik Hinga Kontemporer*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h.287-288

<sup>27</sup> Maftukhin, *Filsafat Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012, h.200-201

<sup>28</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Ter.Sutejo, Bandung: Mizan, 1993, h.17-

Pertama, untuk mendapatkan barakah dan kedamaian atas hubungan batinnya dengan dimensi spriritual. Tidak bisa dipungkiri bahwa seorang muslim modern akan mengalami kedamaian atau ketenangan psikis ketika memandang kaligrafi, mendengarkan tilawah Al-Quran atau beribadah di suatu karya arsitektur Islam.

Kedua, selalu menghadirkan Tuhan di mana pun dan kapan pun manusia berada. Seni Islam bisa menjadi penyemangat untuk kehidupan spritual manusia merenungkan realitas *ilahiyah (al-haqaiq)*. Seni Islam yang pada dasarnya dilandaskan wahyu Ilahi adalah sebagai panutan manusia untuk masuk ke ruang batin wahyu atau menjadi jembatan untuk mencapai yang Maha benar (*al-Haqq*) lagi Maha Mulia (*al-Jalal*) dan Maha Indah (*al-Jamal*) sumber dari segala seni dan keindahan.<sup>29</sup>

Ketiga, sebagai kreteria untuk menentukan apakah suatu gerakan sosial, cultural, dan bahkan politik benar-benar asli Islami atau hanya menggunakan simbol Islam sebagai slogan dengan tujuan mendapatkan sesuatu. Sepanjang sejarah seni Islam dengan kedalaman dan keluasan perwujudan keasliannya, dimulai dari arsitektur sampai seni busana selalu menekankan keindahan dan ketidakpisahkan darinya.

Keempat, sebagai kreteria untuk menentukan tingkat hubungan intelektualitas dan religiusitas. Banyak tokoh yang berbicara tentang konsep dan teori-teori Islam, mulai dari islamisasi ilmu, pendidikan, sistem ekonomi sampai dengan sistem tata masyarakat itu sendiri sebagai aspek intelektual yang berusaha nyata untuk mencapai persoalan tersebut. Menurut Hossein Nasr, perkembangan intelektualitas tidak dipisahkan dengan perkembangan spritualitas. Hal ini didasarkan pada tidak adanya produk asli Islam yang menjelma sepanjang sejarah seni tradisional Islam.

---

<sup>29</sup> A. Khudori Soleh, *Filsafat Islam dari*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h.296

Mulai dari tembikar, sastra, sampai musik tidak ada didasarkan spritualitas Islam .<sup>30</sup>

## C. Aqidah Islam

### 1. Pengertian Aqidah Islam

Aqidah adalah iman dan keyakinan yang kokoh. yang di dalamnya tidak terdapat keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya. Secara etimologis aqidah berasal dari kata *'aqida-ya'qidu-'aqdan/aqidatan*. Artinya yang tertanam dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung suatu perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini secara kokoh di hati seseorang dan bersifat mengikat.

Secara terminologis aqidah memiliki beberapa definisi, antara lain:

a). Menurut Hasan Al-Banna

*'Aqid* (bentuk plural dari aqidah) adalah perkara yang harus diyakini kebenarannya oleh hati, akan menghasilkan ketentraman jiwa, sehingga tidak ada sedikitpun keraguan di dalam hatinya..

b.) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy

*Aqidah* yakni kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu sudah tertanam oleh manusia di dalam hati dan diyakini keshahihan keberadaanya secara pasti dan ditolak segala yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>31</sup>

Menurut Sayid Sabid menjelaskan pengertian aqidah terdiri dari enam perkara:

1.Makrifat Kepada Allah, makrifat dengan nama-namanya yang mulia dan sifat-sifatnya yang tinggi. juga ma'rifat dengan bukti wujud atau

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.297

<sup>31</sup> Safrida,Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017, h. 1-2



adanya, serta kenyataan sifat keagungannya dalam alam semesta atau di dunia ini.

2. Makrifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilihat. Demikian pula kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung didalamnya yakni yang berbentuk malaikat, juga kekuatan-kekuatan jahat yang berbentuk iblis dan dan sekalian tentaranya dari golongan syaitan. Selain itu juga makrifat dengan apa yang ada didalam alam yang lain lagi seperti jin dan ruh.

3. Makrifat dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan oleh-Nya kepada para rasul. Kepentingannya ialah dijadikan sebagai batas untuk mengetahui antara yang hak dan yang bathil, yang baik dan yang jelek, yang halal dan yang haram, juga antara yang bagus dan yang buruk.

4. Makrifat dengan Nabi dan Rasul Allah SWT yang dipilih oleh-Nya untuk menjadi pembimbing ke arah petunjuk serta pemimpin seluruh makhluk guna menuju menuju kepada yang hak.

5. Makrifat dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di saat itu seperti kebangkitan dari kubur (hidup lagi sesudah mati), memperoleh balasan, pahala atau siksa surga atau neraka.

6. Makrifat kepada takdir (*qada* dan *qadar*) yang di atas landasannya itulah peraturan segala yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya.

Itulah aqidah yang merupakan kesatuan di mana tidak akan berubah-ubah walaupun pergantian zaman atau tempat dan tidak pula berganti-ganti karena perbedaan golongan atau masyarakat.<sup>32</sup>

## **2. Sumber Aqidah Islam**

Sumber aqidah Islam, adalah Al-Quran dan Sunnah. Artinya apa yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Quran dan oleh Rasulullah dalam sunnahnya

---

<sup>32</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, Bandung: CV Dipenogoro, 2010, h.16-17

ini wajib diimani dan diamalkan. Sedangkan akal pikiran tidak menjadi sumber aqidah, melainkan hanya berfungsi untuk memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut. Hal ini didasari oleh kemampuan akal yang terbatas, sesuai dengan keterbatasannya kemampuan semua makhluk Allah.<sup>33</sup>

Tidak ada ruang sedikitpun bagi akal pikiran untuk menggali konsep-konsep aqidah Islam. Demikian metode para sahabat dan tabi'in dalam menetapkan persoalan aqidah. Di mana tidak ada pertentangan di antara mereka mengenai aqidah. Karena jaminan orang yang berpegang teguh kepada Al-Quran dan Sunnah Rasulnya dengan kesatuan kata, kebenaran aqidah dan kesatuan *manhaj* tidak berpecah belah.<sup>34</sup>

Firman Allah SWT:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,...”(Qs.Ali Imran:103)<sup>35</sup>

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَلِمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَسْتَفِي

Artinya : “Dia (Allah) berfirman, ”Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-ku, maka (ketahuilah) barang siapa mengikuti petunjuk-ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.”( Qs. Taha: 123)<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2017, h. 6

<sup>34</sup> H.A. Zahri, *Pokok- Pokok Akidah Yang Benar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 11-12

<sup>35</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 2009, h. 63

<sup>36</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 2009, h. 320

Sumber pokok ajaran Islam (termasuk aqidah), yaitu Al-Quran dan sunah, maka pokok-pokok ajaran keimanan dalam Islam dirumuskan menjadi enam. yang dikenal dengan “rukun iman yang enam”, yaitu:

- 1.) Iman kepada Allah adalah iman atau yakin bahwa Allah adalah *illah* (sembahan) yang benar. Allah berhak disembah tanpa menyembah kepada yang lain, karena Dialah pencipta hamba-hambanya. Dialah pemberi rezeki kepada manusia.
- 2.) Iman kepada malaikat Allah adalah yakin bahwa Allah menciptakan sekelompok makhluk (malaikat) yang selalu taat kepadanya dan tidak diberi kemampuan untuk mengingkarinya..
- 3.) Iman kepada kitab-kitab Allah adalah menyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para Nabi dan Rasul dengan tujuan menjelaskan kebenaran.
- 4.) Iman kepada Rasul Allah adalah menyakini bahwa Allah telah mengutus para rasul dari kalangan manusia sendiri dengan tujuan membimbing manusia ke arah yang benar.
- 5.) Iman kepada hari akhir adalah menyakini bahwa alam ini akan handur dan digantikan oleh alam yang abadi.
- 6.) Iman kepada *qada* dan *qadar*, *qada* menurut bahasa berarti hukum, perintah, memberikan, menghendaki, dan menjadikan sedangkan *qadar* adalah ketetapan Allah yang telah terbukti. Jadi beriman kepada qada dan qadar menyakini bahwa Allah maha mengetahui dengan pasti peristiwa yang telah dan akan terjadi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Suroyo, et.al, *Din Al Islam*, Unit Pelaksanaan Teknis Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Yogyakarta, 2002, h. 41-48

### 3. Hal-hal yang merusak Aqidah Islam

#### 1.) Kufur dan Kafir

Kata kufur asal katanya dari bahasa Arab yaitu *kufr*, yang artinya membunyikan sesuatu hal kebaikan atau tidak tahu berterima kasih atas kebaikan yang diterima Pada dirinya. Pelakunya disebut kafir, bentuk jamaknya adalah *kafirun* atau *kuffar*. Sedangkan menurut istilah kata kufur, adalah sikap atau perbuatan yang menolak, menentang, dan berdusta atas kebenaran Allah SWT. Yang disampaikan Nabi kepada umatnya..<sup>38</sup>

#### 2.) Ridha dan murtad

*Ridha* kata asalnya kembali ke tempat atau jalan semula. Adapun kata murtad untuk menyebut pelakunya. Secara istilah murtad diartikan seseorang yang sadar keluar dari agama Islam contohnya dalam bentuk niat, perkataan, atau perbuatan yang menyebabkan ia kafir, berpindah dari agama Islam maupun tidak mempunyai agama..<sup>39</sup>

#### 3.) Bidah

Bidah menurut bahasa ialah segala sesuatu yang baru, atau mengadakan sesuatu yang tidak berdasarkan contoh yang sudah ada. Sedangkan arti bid'ah dalam hukum Islam ialah segala sesuatu yang dibuat oleh ulama yang tidak ada pada zaman Nabi Saw..<sup>40</sup>

#### 4.) Tahayul

Tahayul berasal dari bahasa Arab, *at-tahayul* yang artinya reka-rekaan, persangkaan, dan khayalan. Sedangkan menurut istilah, tahayul adalah kepercayaan itu hanya didasarkan pada kepintaran akal, bukan berdasarkan pada sumber Islam, baik itu Alquran maupun hadis.

---

<sup>38</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak : Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Tauhid Islamiyah*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 23-24

<sup>39</sup> *Ibid*,h.31

<sup>40</sup> *Ibid*,h.33

### 5.) Nifak atau munafik

Nifak secara bahasa berasal dari kata Arab *na-fi-qu*, yaitu tempat keluarnya hewan sejenis tikus dari sarangnya. Nifak juga berasal dari kata *na-fa-qa*, yaitu lubang tempat tersembunyi. Sedangkan menurut istilah Nifak berarti menampakan Islam dan kebaikan, tetapi membunyikan kekufuran dan kejahatan.<sup>41</sup>

### 6.) Syirik

Syirik artinya persekutuan. Sedangkan menurut pengertian agama artinya menyekutukan Allah dengan yang lain. Ada pula yang mengartikan syirik dengan kufur. Perbuatan syirik termasuk dalam dosa-dosa besar.<sup>42</sup>

Syirik dibagi menjadi 2 macam yaitu:

#### a. Syirik besar

Syirik besar adalah bentuk ibadah selain kepada Allah SWT., seperti doa kepada selain Allah, menyembah kepada selain Allah, bernazar kepada selain Allah, meminta sesuatu kepada orang yang sudah meninggal, berharap kepada selain Allah untuk memenuhi hajatnya dan perkara apa saja yang tidak dipersembahkan kepada Allah.<sup>43</sup>

#### b. Syirik kecil

Syirik kecil adalah sebuah perantara yang mengantarkan kepada syirik besar antara lain, perkataan, perilaku, atau setiap apa yang disebut dalam Alquran dan Sunnah ini akan mencapai ke syirik besar. Maka dari itu syirik kecil akan menjadi syirik besar dengan apa yang diyakini seseorang.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*,h. 35-36

<sup>42</sup> A.Mudjab Mahalli, *Ranjau-ranjau Setan dalam Menyesatkan Manusia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001, h.19

<sup>43</sup> Nor Kandir, *Ringkasan Tauhid dan Syirik*, Surabaya: Pustaka Syabab Surabaya,2018, h. 34

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 35

**BAB III**  
**PERTUNJUKAN SINTREN DANGDUT DI DESA LEMBARAWA**  
**KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

**A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes**

1. Sejarah Desa Lembarawa

Sejarah adalah suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu/ lampau di mana berkaitan dengan sebab akibat suatu peristiwa atau kejadian. Maka dari itu, sebuah desa atau nama desa pasti ada sejarah yang melatarbelakangi bisa dilihat dari letak geografis maupun dari cerita nenek moyang yang disampaikan kepada anak cucu sampai saat ini. Sejarah desa Lembarawa dilihat dari letak geografis, desa Lembarawa dulunya sebuah rawa yang disuatu hari dalam sebuah cerita ada nenek dan kakek berjalan dan berhenti di sebuah rawa, mereka menutupi dengan pasir dan membangun rumah untuk ditinggali lama kelamaan banyak bangunan rumah dan menjadi sebuah desa bernama Lembarawa dari kata *lemba (tenggelam)* dan *rawa (sebuah rawa)*, rawanya tenggelam.

2. Keadaan Geografi

a. Letak Desa

Desa Lembarawa merupakan bagian dari kecamatan Brebes yang memiliki luas daerah 2.245.098 Hektar, desa lembarawa terdiri dari 26 RT dan 7 RW yang memiliki batas-batas berikut:

Tabel 1

Batas Desa Lembarawa Kecamatan Brebes

BATAS	DESA/KOTA
UTARA	Desa Kaligangsa
SELATAN	Desa Kalimati

TIMUR	Kota Tegal
BARAT	Desa Krasak

#### b. Luas Desa

Adapun luas wilayah Desa Lembarawa adalah 2,245.098 ha. Lahan terbanyak di desa Lembarawa yaitu lahan persawahan dan irigasi sejumlah 191,19 ha. Dapat dirincikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel II  
Jenis Penggunaan Tanah

No	Pengunaan Tanah	Luas Tanah (Ha)
1.	Tanah sawah	191,19
2.	Irigasi teknis	191,19
3.	Tanah kering	52
4.	Perkarangan /bangunan	47,6
5.	Lain-lain	5,25

### 3. Keadaan Demografi

#### a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data penduduk Maret 2021, Penduduk Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes berjumlah 6434 jiwa, yang terdiri dari 3275 laki-laki dan 3159 perempuan, Hal ini berdasarkan tingkatan umur dan jenis kelamin sebagaimana berikut:

Tabel III

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin

NO	Kelompok Umur	L	P	Jumlah
1.	UMUR 0-4	256	241	497
2.	UMUR 5-9	288	271	559

3.	UMUR 10-14	311	311	622
4.	UMUR 15-19	207	237	444
5.	UMUR 20-24	280	285	565
6.	UMUR 25-29	303	253	556
7.	UMUR 30-39	585	546	1131
8.	UMUR 40-49	467	419	886
9.	UMUR 50-59	253	228	481
10.	UMUR 60 +	325	368	693
JUMLAH		3275	3159	6434

Berdasarkan tabel III di atas, jumlah penduduk dalam kelompok umur yang terbanyak antara umur 30-39 tahun yaitu 585 laki-laki dan 546 perempuan. Sedangkan jumlah penduduk terkecil dalam kelompok umur pada laki-laki yaitu antara umur 15-19 tahun dengan jumlah 207 dan pada perempuan antara umur 50-59 tahun yaitu 228.

b. Mata Pencaharian

Desa Lembawara merupakan daerah pertanian oleh sebab itu masyarakat terdiri dari petani sendiri maupun menjadi buruh tani. Hasil pertanian di desa lembawara andalannya bawang merah tetapi banyak petani yang menanam padi dan tanaman palawija seperti jagung, kacang dan sebagainya disesuaikan dengan musimnya.

Tabel IV  
Monografi Mata Pencaharian  
(Umur 10 tahun Ke atas)

NO	PEKERJAAN	JUMLAH/ORANG
1.	Petani Sendiri	1.800
2.	Buruh Tani	2.100
3.	Nelayan	0



4.	Pengusaha	1
5.	Buruh Industri	200
6.	Buruh Bangunan	100
7.	Pedagang	1.500
8.	Pengangkutan	4
9.	Pegawai Negeri (SIPIL/TNI)	11
10.	Pensiun	5
11.	Lain-lain	157
JUMLAH		5.878

Berdasarkan tabel IV yang diperoleh dari data desa Lembarawa pada tahun 2021 bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mata pencaharian penduduk terbanyak adalah sebagai buruh tani yaitu jumlah 2.100 orang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terbilang kurang karena penghasilan sebagai seorang buruh tani ditentukan dari ada atau tidaknya petani yang memberi pekerjaan untuk mengolah sawahnya maka tidak penghasilannya tidak menentu, maka dari itu warga masyarakat desa Lembarawa ada memiliki usaha sampingan salah satunya berternak kambing ayam, bebek.

#### c. Pendidikan

Sarana pendidikan di desa Lembarawa dilihat dari tabel V di bawah terdapat 7 unit sekolah/instansi, dengan rincian TK 1 unit, Paud/ RA 1 unit, Sekolah Dasar (SD) 2 unit, Madrasah Ibtidaiyyah (MI) 1 unit, Madrasah Diniyah 1 unit, dan kursus-kursur 1 unit. sarana sekolah hanya sampai tingkat sekolah Dasar (SD/MI), dan warga masyarakat jika ingin anaknya melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), dan Perguruan Tinggi. Warga masyarakat menyekolahkan anaknya di desa tetangga atau ke kota, jarak desa

Lembarawa ke kota Brebes sekitar 8 km dan bisa dijangkau dengan angkutan umum.

Tabel V  
Sarana Pendidikan Sosial dan Budaya

UNIT SEKOLAH/INSTANSI	JUMLAH
TK/PAUD/RA	2
SD/MI	3
KURSUS-KURSUS	1
MADRASAH DINIYAH	1

#### 4. Keadaan Keagamaan .

Masyarakat Desa Lembarawa keseluruhan menganut agama Islam dengan itu sholat lima waktu (Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya, Subuh adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan baik secara berjamaah maupun tidak dan sebab itu sarana dan prasarana sudah cukup memadai di mana ada 2 Masjid dan 8 Mushola.

Tabel VI  
Sarana Tempat Ibadah<sup>1</sup>

No	Tempat Ibadah	Jumlah Unit
1.	Masjid	2
2.	Mushola	8
3.	Gereja	-
4.	Kuil	-

---

<sup>1</sup> Data Arsip didapat dari Arsip Pemerintahan Desa Lembarawa, 30 April 2021.

Berdasarkan hasil observasi penulis, masyarakat di Desa Lembarawa memulai hari dengan sholat Subuh berjamaah di Masjid atau Mushola terdekat ataupun di rumah masing-masing . Pada saat masuk waktu sholat Dzuhur pada umumnya memilih sholat di rumah karena warga pergi ke sawah dan pulang azan Dzuhur sedangkan setiap hari jumat warga masyarakat terutama kaum laki-laki pergi ke sawah dan pulang lebih awal dari biasanya karena ingin melaksanakan sholat Jumat. Pada waktu sholat Ashar, warga masyarakat banyak yang melaksanakan sholat berjamaah di Masjid atau Mushola. Demikian pula pada waktu sholat Maghrib dan Isya, banyak para ibu atau bapak yang membawa atau mengajak anaknya untuk sholat berjamaah di Masjid maupun di Mushola.<sup>2</sup>

Menurut Bapak Abiddin, masyarakat desa Lembarawa keseluruhan menganut agama Islam. Kegiatan pelaksanaan beribadah kepada Allah warga masyarakat Lembarawa melaksanakan dengan baik terbukti diwujudkan renovasi Masjid Ashoibul Ibad, dengan bergotong royong baik itu menyumbang sebagian hartanya maupun tenaga untuk pembangunan masjid.

Bukan hanya itu saja kegiatan keagamaan lainnya juga berjalan dengan baik dan lancar, hampir kurun waktu sepekan dimulai hari sabtu – minggu ada kegiatan ibu-ibu jamiahan atau majlisn yang didalamnya diisi pembacaan-pembacaan yang cukup bervariasi seperti pembacaan berjanji, manakib, membaca Al-Quran dengan bergilir dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut biasanya diadakan secara bergilir di rumah-rumah anggotanya atau diadakan di Masjid pada hari kamis atau di Mushola pada hari Jumat . Kegiatan Jamiahan atau majlisn ini bertujuan untuk mepererat silaturahmi dan menambah wawasan keagamaan. Bukan hanya kaum ibu-ibu saja kaum laki-laki pun ada kegiatan jamiahan setiap sebulan sekali yaitu jamiah Nahdhotul Ulama, dikalangan anak muda seperti IPNU/ IPPNU. Kegiatan ini bertujuan untuk

---

<sup>2</sup> Observasi, Pada Tanggal 18 April 2021

mepererat silaturahmi antar warga masyarakat dan menambah wawasan keagamaan .

Pada bulan ramadhan masyarakat desa Lembarawa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim melaksanakan puasa, sholat sunah Tarawih dan sholat sunah witr, bahkan ada penambahan kegiatan ramadhan lainnya yaitu kegiatan kuliah Subuh dan kultum yang biasanya dilaksanakan pada setelah sholat Subuh dan setelah sholat Tarawih. Sejak tahun 2020- 2021 atau dua kali bulan ramadhan kegiatan seperti kuliah Subuh atau kultum sedang diistirahatkan sementara waktu dikarenakan adanya wabah virus *corona*, hal ini tidak menghalangi warga masyarakat menjalankan ibadah di bulan suci ramadhan seperti sholat lima waktu dan sholat Tarawih, Witr berjamaah di Masjid dengan tetap menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker, membawa sajadah sendiri-sendiri dan jaga jarak *shaf* sholat<sup>3</sup>

## **B. Kesenian Sintren Dangdut**

### **1. Pengertian Kesenian Sintren Dangdut**

Menurut Sugiarto, Sintren terdiri dari dua kata *si* dan *tren* Dalam bahasa Jawa, *si* berarti *ia* atau *dia* dan *tren* berarti *tri* atau penggalan dari kata putri. Jadi Sintren adalah si putri yang menjadi pelaku utama dalam kesenian tradisional Sintren.<sup>4</sup> Sedangkan Kesenian Sintren Dangdut, Amalia Mega Hardiyanti (2016:36) dalam penelitiannya menjelaskan kesenian Sintren Dangdut merupakan gabungan antara kesenian Sintren dengan musik dangdut hal ini bertujuan untuk memikat daya tarik penonton agar kesenian Sintren Dangdut tidak punah dan dilupakan. Kesenian Sintren Dangdut tidak mengubah ciri khas

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Abiddin, Tokoh Agama Desa Lembarawa, 5 Mei 2021.

<sup>4</sup> Ruslani, *Sintren dan Cerita Rakyat Cirebon*, Sukoharjo : PT. Hamudha Prima Media, t.t.th, h. 13

Sintren yaitu pelaku utama Sintren seorang gadis yang masih suci (perawan) dirasuki oleh roh/ dewi-dewi.<sup>5</sup>

## 2. Sejarah Asal-usul Kesenian Sintren

Sintren adalah seni tradisional masyarakat Jawa. Sintren dikenal sebagai tarian bernuansa magis/mistis, yang berasal dari cerita asmara Sulandono dan Sulasih. Kesenian Sintren mengalami perkembangan setiap zaman antara lain sebagai berikut:

### a.) Sintren pada masa Animisme Dinamisme

Sintren adalah kesenian peninggalan nenek moyang pada zaman animisme dan dinamisme.<sup>6</sup> Animisme berasal dari bahasa latin, *anima* yang berarti roh. Animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh yang mana mempercayai bahwa setiap benda di bumi seperti laut, gunung, hutan, gua, atau tempat-tempat tertentu yang memiliki jiwa yang mesti dihargai dan dihormati, bahkan meringankan kehidupan mereka.<sup>7</sup> Sedangkan dinamisme berasal dari bahasa Yunani, *dunamos*, sedangkan dalam bahasa Inggris *dynamic* dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang berarti kepercayaan, daya, dan kekuatan. Dinamisme adalah kepercayaan terhadap benda-benda di sekitar manusia yang memiliki kekuatan gaib.<sup>8</sup>

Dalam pertunjukan Sintren pada zaman ini selalu mengutamakan sarana sajian atau sesajen. Di sini sajian atau sesajen digunakan untuk dipersembahkan kepada arwah leluhur mereka, supaya mendapat perlindungan dan pertolongan di dunia dan akhirat.

---

<sup>5</sup> Amalia Mega Hardiyanti.,Bentuk Pertunjukan Kesenian Sintren Dangdut Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi Pada Grup Putra Kelana Di Kelurahan PasarBatang Kabupaten Brebes,Skripsi,(Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang), 2016, h.36

<sup>6</sup> Dyah Komala Laksmiwati Chusnul Chotimah, *SINTREN Keindahan*, h. 4-5

<sup>7</sup> Dedi Supriyadi, Mustofa Hasan, *Filsafat Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h.75-76

<sup>8</sup> *Ibid*,h.80

b.) Sintren pada Masa Hindu Budha

Pertunjukan Sintren pada zaman ini tercermin dalam lagu yang bersyair sebagai berikut:

*Kembang jahe laos (bunga jahe laos)*

*Kecampur kembang kemuning (tercampur bunga kemuning)*

*Arep balik age laos (mau pulang silahkan pergi)*

*Mengko sore menea maning (nanti sore kesini lagi)*

Menurut Ki Katrok, kata *balik* (pulang) diartikan mati atau meninggal. kata *menea maning* artinya kesini lagi atau kembali lagi yang memiliki makna sebagai lahir kembali. Dalam kepercayaan agama Hindu dan Budha dikenal istilah *manitis/menitis-manuksa-manjalma* (menjelma).<sup>9</sup>

c.) Sintren pada Masa Penyebaran Agama Islam

Pada masa ini Sintren diubah dari syair-syair yang mengandung ajaran animisme dinamisme serta Hindu-Budha dengan syair-syair yang lebih Islami antara lain

*Waris lais terapnang sandang ira (pawang lais pasangkan pakaianmu)*

*Dunung alah dunung (majikan duh majikan)*

*Si Dununge bahu kiwa (majikannya bahu kiri)*

*Pangeran kang lara tangis (Tuhan yang Pengasih-Penyayang)*

Wari lais adalah pemain lais memiliki makna umat manusia. *Terapnang sandang ira*, memiliki makna segala kehendak, perilaku manusia. *Dunung* adalah majikan, memiliki makna Allah SWT. yang wajib disembah. kalimat *dunung alah dunung* artinya bahwa hanya kepada Allah kita wajib menyembahnya. *Si Dununge bahu kiwa* artinya bahwa Tuhan tidak jauh dengan kita. *Pangeran kang lara tangis* artinya adalah Tuhan yang maha pengasih dan penyayang tempat kita meminta dan memohon pertolongan.

---

<sup>9</sup> Dyah Komala Laksmiwati Chusnul Chotimah, *SINTREN Keindahan*, 2013, h.5-6

d.) Sintren pada Masa Penjajahan

Zaman penjajah Belanda tidak lepas dari kekuasaan penjajah.. dilihat dari syair lagu “duwit gembring” yang berbunyi:

*Duwit-duwit gembring,*

*Si.....numblak celeng,*

*Keris mlengkung,tumbak mlengkung,*

*Si.....ditlikung,*

*Citet, ciyet di.....dibebencet*

Belanda yang menciptakan lagu tersebut dengan maksud untuk mengejek para pejuang, pahlawan pemberontakan penjajah, tidak orisinal dengan mengubah dari sedikit dari aslinya. Duwit gembring adalah mata uang yang paling rendah nilainya yang berlaku saat itu. Penjajah menganggap bangsakita, bangsa yang yang tidak berguna dan tidak bernilai.

e.) Sintren Dakwah

Sintren dakwah adalah pertunjukan Sintren yang mengubah tembang-tembang non-Islam menjadi tembang-tembang Islam.Sintren dakwah biasanya menggunakan shalawatan ditengah-tengah adegan saat Sintren akan berubah wujud di dalam kurungan.<sup>10</sup>

Pada masa perkembangan pertunjukan Sintren dari masa kemasa mengalami perubahan sesuai kondisi masyarakat pada saat itu dan setiap zaman memiliki kekhasan masing-masing. Pada masa animisme dan dinamisme masih berpegang pada kepercayaan kepada makhluk halus atau roh dan kepercayaan terhadap sesuatu yang memiliki kekuatan gaib. Dengan ciri digunakannya sesaji Hal ini juga masih dipertahankan hingga sekarang ini. Syair-syair lagu setiap zaman berbeda dengan arti dan tujuan syair itu dibuat.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h.9-12

Asal-usul kesenian Sintren mempunyai dua versi yaitu:

*Pertama*, Sintren berawal dari legenda tentang kisah cinta terlarang antara Sulasih dan Sulandono lantaran keduanya memiliki perbedaan status dan jabatan. Sulasih anak rakyat miskin, Sedangkan Sulandono anak pejabat kaya. Sulandono, putra Ki Baurekso dan Dewi Rantamsari, jatuh hati pada Sulasih, hubungan mereka tidak doirestui karena perbedaan status sosial akhirnya, Sulandono memutuskan pergi bertapa dan Sulasih memilih menjadi penari. Pertemuan mereka masih terus berlangsung di alam gaib. Pertemuan ini diatur oleh Dewi Ratamsari, ibunda Sulandono, dengan cara memasukan roh bidadari ke tubuh Sulasih. Roh Sulandono yang sedang bertapa dipanggil roh ibunya untuk menemui Sulasih dan terjadilah petemuan gaib antara Sulasih dan Sulandono. Mengenai legenda tersebut, masyarakat percaya bahwa pada setiap pertunjukan Sintren sang penari dirasuki roh bidadari oleh pawangnya, dengan catatan bahwa Sintren seorang penari yang benar-benar masih perawan.<sup>11</sup>

*Kedua*, Sintren berasal dari kebiasaan para ibu daerah pesisir dengan putra-putri mereka yang sedang menunggu suami dan ayahnya dari mencari ikan di laut sebagai nelayan. Untuk mengusir kejenuhan menunggu para ibu dan di daerah pesisir ini kemudian menciptakan permainan untuk menghibur diri mereka sendiri. permainan itulah yang kemudian dikenal dengan nama Sintren. Permainan penghibur terus dilakukan hampir setiap sore dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pesisir. Lambat laun Sintren berubah menjadi sebuah permainan sakral yang dilakukan sebagai ritual untuk menunggu para nelayan pulang. Pada perkembangan selanjutnya, Sintren menjadi bentuk seni tari yang identik dengan aroma magis dan mistis.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ruslani, *Sintren dan Cerita*, t t.th , h. 5

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 6



## C. Pertunjukan Kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa

### 1. Sejarah Kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa

Tahun 1983 berdirilah grup kesenian Sintren di Desa Lembarawa yang dipimpin oleh bapak Carto yang beranggotakan kurang lebih 20 orang, grup ini diberi nama Putri Ratna Melati, dinamakan Putri Ratna Melati dikarenakan nama tersebut adalah nama dari penari Sintren yang pertama didirikan pada tahun tersebut. Grup kesenian Sintren Dangdut struktur organisasinya hanya pemimpin dan anggota saja tidak ada bendahara, sekretaris dan lain-lain. Kesenian Sintren di desa Lembarawa sudah dikenal di mana-mana bahkan biasanya dipertunjukan di kampus daerah Brebes Tegal untuk mengisi kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan.

Struktur organisasi grup kesenian Sintren Dangdut "*Putri Ratna Melati*" diketuai oleh Bapak Carto dengan anggotanya Ahmad, Rahman, Tris, Topik, Pardi, Sayim, Sarwo, Parja, Tarini, Lina, Windi, Waspi, Nopi, Tarminah, Sulasih, Kustimah, Ramiah, Deri, Rakimah, Umi, dan Wali. :<sup>13</sup>

### 2. Hal-hal yang berhubungan dengan pertunjukan kesenian Sintren di desa Lembarawa

#### a. Sesaji/ Sesajen

Sesaji/sesajen adalah berupa makanan, buah-buahan dan lain sebagainya yang dipersembahkan untuk para dewa-dewa dan roh leluhur yang sudah mendahului kita, hal ini dimaksudkan agar diberi kelancaran, tidak terjadi yang tidak diinginkan dalam jalannya pertunjukan Sintren dan perlindungan tidak diganggu oleh roh jahat maupun gangguan dari manusia.

Sesaji/sesajen antara lain sebagai berikut:

- 1.) Juada pasar tujuh warna.
- 2.) Kembang telon ( bunga mawar, bunga melati, bunga kantil).

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Carto Ketua pimpinan grup kebudayaan sintren dangdut, 20 April 2021.

- 3.) Singkong bakar dan rebus.
- 4.) Kembang temu ( sejenis makanan yang terbuat dari tepung beras ).
- 5.) Buah angkrik.
- 6.) Serabi.
- 7.) Kinang.
- 8.) Kopi pahit dan kopi manis.
- 9.) Teh pahit dan teh manis.
- 10.) Air putih.
- 11.) Es dawet.
- 12.) Rokok dumeng/setutu.
- 13.) Lampu delepak.
- 14.) Arang-arang kambang.
- 15.) Nasi liwet dengan lawuk telur rebus dan ikan pirik.
- 16.) Kupat adalah sejenis makanan yang terbuat dari beras yang dibungkus dengan anyaman daun kelapa muda sedangkan lepet adalah sejenis makanan yang terbuat dari beras ketan dan kelapa parut yang dibungkus dengan daun kelapa muda lalu diikat dengan bambu yang sudah di potong tipis-tipis.<sup>14</sup>

b. Pelaku/ pemain

Menurut Cahyono menjelaskan mengenai pelaku dalam seni pertunjukan sebagai berikut:

*Semua jenis seni pertunjukan memerlukan penyaji sebagai pelaku atau seniman yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk menyetengahkan atau menyajikan bentuk pertunjukan. Beberapa seni pertunjukan tertentu ada yang melibatkan pelaku laki-laki saja,*

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Rakimah Pawang sintren, 5 Juni 2021.

*atau pelaku perempuan saja, dan atau menampilkan pelaku laki-laki dan pelaku perempuan secara bersamaan.*<sup>15</sup>

Pelaku/ pemain dalam pertunjukan kesenian Sintren Dangdut grup kesenian “*Putri Ratna Melati*” di desa Lembarawa terdiri dari dua puluh orang atau lebih, antara lain sebagai berikut:

- 1.) Satu orang pawang bernama Ibu Rakimah, pawang adalah orang yang bertugas memanggil dewa-dewa atau roh leluhur dan meyardakan Sintren pada akhir pertunjukan.
- 2.) Penari Sintren 1 orang perempuan dengan syarat masih perawan (gadis) bernama Umi.
- 3.) Penari bodor 1 orang laki-laki dengan syarat masih perjaka bernama Amad, bodor adalah seorang anak laki-laki yang masih perjaka, di sini bodor berfungsi sebagai pelawak atau pendamping Sintren agar lebih bervariasi dan meramaikan suasana pertunjukan Sintren.
- 4.) Tiga orang sinden sebagai penggiring musik tembang-tembang antara lain: Tarminah, Sulasih, Kustimah.
- 5.) Lima orang biduan dangdut antara lain: Tarini, Lina, Windi, Waspi, Nopi.
- 6.) Satu orang MC berfungsi sebagai pembawa acara selama pertunjukan Sintren bernama Wali
- 7.) Dua orang kemlandang Sintren (pembantu pawang ) berfungsi membantu pawang membuka dan menutup kurungan, mengasapi Sintren dan lainnya sepanjang pertunjukan Sintren Bernama Raminah dan Deri.

---

<sup>15</sup> Ismatul Annis Hidayati, 2017, *Bentuk Pertunjukan Sintren Dangdut Lintang Kemukus Di Desa Paduraksa Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*, Diunduh pada 30 April 2021 <https://lib.unnes.ac.id/30853/1/2501412045.pdf>

- 8.) Pemain musik kurang lebih berjumlah 10 orang antara lain Ahmad sebagai gitar, Rahman sebagai suling, Tris sebagai orjen, Topik sebagai kicik/markis, Pardi sebagai drum, Sayim sebagai gong & cekung, Sarwo sebagai tutukan, Parja sebagai Gendang, Bapak Carto sebagai gamplang.

16

### c. Properti

Properti atau perlengkapan yang digunakan untuk pertunjukan kesenian Sintren Dangdut antara lain sebagai berikut:

- 1.) Sebuah kurungan ayam yang ditutupi dengan kain agar tertutup dikarenakan kurungan tersebut akan digunakan penari Sintren saat berganti kostum/ busana di dalam kurungan.
- 2.) Seperangkat alat musik antara lain: gitar, suling, orjen, kicik/ markis, drum, gong, cekung, tutukan, gendang, gamplang.
- 3.) Perlengkapan tata rias Sintren dan bodor.
- 4.) Cermin .
- 5.) Nampan.
- 6.) Kemenyan.
- 7.) Cangkul mainan.
- 8.) Rokok dan korek api.
- 9.) Piring dan sendok.
- 10.) Sapu tangan.
- 11.) Minyak wangi.
- 12.) Bunga Melati.
- 13.) Sisir.
- 14.) Sound system.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Carto Ketua pimpinan grup kebudayaan sintren dangdut 20 April 2021

14.) Perlengkapan busana penari Sintren dan bodor.<sup>17</sup>

d. Tata rias dan busana

Tata rias putri berfungsi untuk memberi kesan cantik dan lincah. Adapun untuk putra untuk memberikan kesan gagah, tampan, lucu. contoh kumis, alis mata, jambang. Sedangkan tata busana tari adalah pengaturan secara keseluruhan busana yang harus dipakai oleh penari sesuai peran yang dibawakan. Busana tari terdiri dari pakaian serta perhiasan, seperti mahkota, gelang, sumping (hiasan dan telinga), dan ikat pinggang. Fungsi busana pada tarian untuk membedakan masing-masing peran atau tokoh, membantu menghidupkan perwatakan penari di dalam perannya, memberi fasilitas, membantu gerak, dan menambah keindahan penampilan.<sup>18</sup>

Rias Sintren hanya memakai bedak, lipstik, dan alis. sedangkan bodor hanya memakai bedak dan sedikit lipstik agar tidak terlihat pucat. Sedangkan busana yang digunakan Sintren dan bodor dalam pertunjukan adalah sebagai berikut:

Busana Sintren antara lain sebagai berikut: pakaian lengan pendek, celana cinde: celana ukuran tiga perempat, kain jarit, kain krudung panjang, selendang, kaos kaki, mahkota yang ditutupi bunga melati, bunga melati 2 untai sebagai hiasan kepala di pakai ditelinga kanan kiri, Sabuk, Sehelai kain yang dililitkan ke pinggang lalu diikat dengan sabuk, kaos kaki, Kalung dan jam tangan, Sanggul, dan kaca mata hitam.

Busana bodor antara lain sebagai berikut: baju kemeja putih, celana bahan panjang, kain liris setengah badan, sabuk berbahan kain untuk mengikat

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Yulianti, *Pengantar Seni Tari*, Bandung: CV Cipta Dea Pustaka, 2009, h. 14-18

kain jarit, Kaos kaki hitam, kaca mata hitam, ikat blangko, jam tangan, Topi, dan kalung bunga melati

e. Musik

Musik adalah bunyi-bunyian yang ditimbulkan oleh sumber bunyi. Musik untuk seni tari dibedakan menjadi dua, yakni *musik internal*, musik yang berasal dari diri manusia, seperti tepukan tangan, hentakan kaki, petikan jari, siulan, jeritan, atau nyanyian. *musik eksternal*, musik yang dihasilkan oleh alat musik, benda yang dibunyikan, atau direkam dari alam.<sup>19</sup>

Musik dalam pertunjukan Sintren Dangdut adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat musik dan musik yang dihasilkan oleh suara manusia yaitu nyanyian para sinden dan biduan dangdut yang ada dalam pertunjukan kesenian Sintren. Alat-alat musik dalam pertunjukan kesenian Sintren Dangdut di desa Lembarawa sebagai berikut: gitar, suling, orjen, kicik/ markis, drum, gong, cekung, Tutukan, gendang, dan gamplang.

f. Gerak

Gerakan pada tarian merupakan ungkapan perasaan dengan harapan untuk mendapatkan tanggapan orang lain. Gerakan tari berbeda dengan gerakan bekerja atau gerakan olah raga. Gerakan tari memiliki bentuk, format, dan sikap tertentu.<sup>20</sup>

Gerak tari pada pertunjukan kesenian Sintren Dangdut bukan atas keinginan sendiri, melainkan karena tubuh si Sintren sudah dimasuki roh bidadari. Gerakan tari Sintren antara lain sembahan duduk, gerak tangan, gerak pinggul bergoyang, gerakan kaki berjingkat-jingkat, kepala melanggak-lenggok. Dalam pertunjukan tidak ada patokan gerak yang jelas melainkan gerakan itu dilakukan berulang-ulang dan untuk meramaikan pertunjukan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h.18

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 52

Sintren, Sintren yang ditemani bodor melakukan atraksi seperti menari di atas kurungan, gerakan tari *wawa bango* kepala melengak-lenggok mengambil uang dinampkan dengan tangan terikat kebelakang.<sup>21</sup>

#### **D. Pandangan Masyarakat Terhadap Seni Pertunjukan Sintren Dangdut**

Mengenai seni pertunjukan Sintren Dangdut di atas, maka dari itu di bawah ini ada beberapa pandangan masyarakat antara lain sebagai berikut:

Menurut Ustadz Asep melaksanakan pertunjukan Sintren Dangdut itu sah-sah saja karena sebagai budaya kita. Akan tetapi, dilihat dari kaca mata agama itu musyrik karena dilihat dari adanya pembacaan mantra-mantra yang meminta pertolongan dari selain Allah SWT dan adanya persajian yang dipersembahkan roh leluhur/ bidadari. Kesenian Sintren boleh dilestarikan selama tidak mengandung unsur-unsur kemusyirikan dan Islam juga tidak melarang pertunjukan Sintren tetapi jika di dalamnya ada praktek-praktek kemusyirikan itu dikatakan pelanggaran yang fatal.<sup>22</sup>

Menurut Ibu Harti, pertunjukan Sintren Dangdut sebagai hiburan semata apalagi ada penambahan lagu-lagu dangdut dan elemen-elemen lainnya yang di mana hal ini menambah kemeriahan, pertunjukan Sintren terus dipertunjukan karena tidak mengganggu keimanan seseorang dan menjaga warisan budaya nenek moyang kita.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut pendapat Bapak Surip pertunjukan Sintren tidak diterima oleh nalar manusia misalnya Sintren yang awalnya memakai pakaian biasa dan di masukan ke kurungan setelah dibuka menjadi wanita yang cantik atau sudah berdandan cantik, yang mana di kurungan itu sempit dan gelap bagaimana bisa dia berganti baju, berdandan dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Deri Kemlandang sintren 2, 6 Juni 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz Asep Tokoh Agama Desa Lembarawa, 7 Juni 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Harti, Masyarakat Desa Lembarawa, 16 Juni 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Surip, Masyarakat Desa Lembarawa, 16 Juni 2021

**BAB IV**  
**SENI PERTUNJUKAN SINTREN DANGDUT DALAM PERSPEKTIF**  
**AQIDAH ISLAM**

**A. Jalannya pertunjukan kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa**

Jalannya pertunjukan kesenian Sintren Dangdut di desa Lembarawa

a.) Sebelum Pertunjukan

Menurut Ibu Rakimah (pawang Sintren), Sebelum melakukan pertunjukan kesenian Sintren Dangdut terlebih dahulu melakukan persajian/sesaji. Sesaji ini dipersembahkan untuk para leluhur sebagai penghormatan terhadap roh leluhur atau bidadari. Bukan hanya untuk persembahan saja melainkan untuk meminta pertolongan dan perlindungannya. Setelah melakukan sesajian semua lakon/ pemain mempersiapkan alat atau properti yang akan digunakan selama pertunjukan Sintren.

b.) Jalannya pertunjukan

Untuk menandakan akan dimulai pertunjukan kesenian Sintren Dangdut yaitu dengan dimainkannya gitar dan diikuti alat musik lainnya, dilanjutkan pembacaan mantra-mantra sembari membakar kemenyan, pembacaan mantra untuk memanggil roh bidadari yang akan dimasukan ke dalam tubuh penari Sintren disebut dengan *kebul dupa*.

Rangkaian pertunjukan selanjutnya “paripurna”, menjadikan seorang gadis atau prosesi dimasukannya gadis ke dalam kurungan untuk dijadikan penari Sintren , prosesi ini saling berhubungan dengan prosesi *kebul dupa*. di samping itu para biduan menyanyikan sholawat yang berjudul *bismillah*, kemudian penari Sintren dimasukan kedalam kurungan dengan menggunakan pakaian biasa/ sehari-hari dan dibekali busana, make up, dan properti lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya, mulailah sinden menyanyikan lagu *turun-turun Sintren*. Lagu *turun-turun Sintren* dinyanyikan terus menerus hingga Sintren sudah berganti kostum dan properti lainnya, sesekali pawang



memeriksa kurungan, apakah Sintren sudah siap dibuka kurungannya atau belum. Dibukanya kurungan, sinden menyanyikan lagu *timbal melati, pring bubukan, motor bobokan*, Sintren mulai menari di depan penonton, setelah lagunya selesai dilanjutkan para biduan menyanyikan lagu-lagu dangdut.

Rangkaian pertunjukan selanjutnya “balangan” yaitu penonton melempar kain yang diselipi uang, hal ini dimaksudkan untuk mengetes jadi atau tidaknya si Sintren, jika jadi maka si Sintren akan terjatuh pingsan dan untuk membangunkannya si pawang mengusap wajah penari dengan asap kemenyan sambil membacakan mantra-mantra agar roh bidadari datang lagi dan si Sintren bisa melanjutkan tariannya. Bodor sudah didandani dan siap dibacakan mantra untuk mendampingi si Sintren. Setelah itu Sintren dan bodor menari bersama mengikuti alunan lagu-lagu dangdut.<sup>1</sup>

Rangkaian pertunjukan selanjutnya menurut ibu Raminah (*kemlandang Sintren*) “*adol kembang* (menjual bunga)” adalah interaksi antara pemain dengan penonton yang mana Sintren dan bodor berjualan bunga melati yang sudah disiapkan sebelumnya dan penonton yang membelinya. Bunga tersebut dipercaya sebagai pelaris dalam berdagang, dipermudah dalam mendapatkan jodoh ada juga yang sebagai pengharum saja.

Rangkaian pertunjukan selanjutnya adalah “Bapak Tani” bapak (bodor) tani adalah pertunjukan adegan Sintren dan bodor memainkan peran kehidupan sehari-hari sebagai seorang petani, bodor sebagai seorang suami yang sedang bekerja di sawah, sedangkan si Sintren (istri Bapak Tani) mengirim makanan.

Rangkaian pertunjukan selanjutnya “munggah kurungan (naik kurungan)”, adalah pertunjukan atraksi Sintren dan Bodor naik ke atas kurungan dan menari. pawang mengelilingi kurungan sambil membawa kemenyan diikuti Sintren dan Bodor, setelah itu Sintren bodor naik ke atas

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Rakimah Pawang sintren, 5 Juni 2021.

kurungan dan menari secara bergantian, selanjutnya Sintren bodor naik ke atas kurungan secara bersamaan. Sepanjang atraksi ini sinden menyanyikan lagu yang berjudul *pitik walik*.

c.) Akhir pertunjukan

Pertunjukan kesenian Sintren Dangdut diakhiri dengan tari-tarian yang dibawakan oleh Sintren dan bodor yaitu *tarian umbul-umbul* adalah menari dengan memegang sapu tangan, *tarian wawa bango* adalah tarian mengambil uang dengan mulut di penampan sambil duduk dan tangan ikat ke belakang uang tersebut didapat dari saweran dari penonton. Akhir dari pertunjukan Sintren, Sintren dimasukan kedalam kurungan untuk berganti baju semula dan sinden menyanyikan lagu tangi selayang, ulung-ulung.<sup>2</sup>

Dilihat penjelasan di atas terdapat tujuan dari diadakannya seni pertunjukan Sintren itu sendiri yang mana selain bertujuan sebagai hiburan ada juga tujuan ekonomi seperti pada prosesi *balangan* ini penonton melemparkan sejumlah uang ke penari Sintren, prosesi tersebut mendapatkan keuntungan komersial tanpa menghilangkan nilai artistiknya.

## **B. Seni Pertunjukan Sintren Dangdut dalam Perspektif Aqidah Islam**

Islam adalah agama yang mengandung ajaran syari'ah yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang komprehensif, selain itu memotivasi umat Islam mengembangkan seni budaya Islam yaitu seni yang mencerminkan nilai Islam yang mana mendapat perhatian khusus dalam Islam karena mempunyai peran yang sangat penting untuk membumikan ajaran utama sesuai kebutuhan manusia. Al-Quran meletakkan seni sebagai eksistensi hidup manusia.<sup>3</sup>

Telah dijelaskan pada bab II bahwa seni dalam pandangan Islam membimbing manusia ke jalan yang benar, beradab yang berpegang pada syariat

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Raminah, Kemlandang sintren 1, 5 Juni 2021.

<sup>3</sup> Waluyo, "Transdentalisme Seni dan Budaya: Kajian Apresiasi Kritis Estetika Islam" dalam *Jurnal Penelitian*, Vol.12, No.1 (Februari 2018), h.78-79

Islam dan bertitik tolak dari aqidah Islam. Dalam agama Islam, aqidah mempunyai kedudukan yang sangat penting. aqidah diibaratkan seperti bangunan, aqidah sebuah pondasinya, sedangkan Islam ajarannya seperti ibadah dan akhlak sesuatu yang dibangun di atasnya. Bangunan yang dibangun tanpa pondasi yang kuat maka bangunan itu sangat rapuh. Maka, aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegaknya agama (*din*) dan diterima suatu amal.<sup>4</sup>

Menurut Seyyed Hossein Nasr, asal-usul seni yang Islami berasal dari unsur-unsur yang mendasarinya, walaupun harus dihubungkan dengan pandangan Islam itu sendiri, dengan wahyu Islam yang mempengaruhi seni Islam secara langsung maupun seni Islam pada umumnya. Hubungan antara seni Islam dengan wahyu Islam ini dibuktikan antara seni dengan ibadah Islam antara lain mengingat Allah (*dzikrullah*) dengan tujuan akhir dari seluruh ibadah Islam.<sup>5</sup> Suatu seni diharapkan menjadi sebuah sarana untuk mencegah perbuatan tercela dan mengajak berbuat baik, dengan membangun kehidupan yang beadab dan bermoral. Bukan hanya itu seni juga diharapkan bisa menumbuhkan rasa halus, keindahan, dan kebenaran dengan menuju keseimbangan ‘material dan spritual’. Yang pada akhirnya seni mampu memberikan kepuasan secara fisik dan psikis untuk memenuhi kebutuhan manusia baik badan maupun jiwa.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian Seyyed Hossein Nasr terkait seni Islam, maka pertunjukan Sintren Dangdut grup “Putri Ratna Melati” dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dilihat penjelasan pada bab sebelumnya bahwa masyarakat dan pemain Sintren Dangdut beragama Islam namun dalam pelaksanaannya kesenian

---

<sup>4</sup> Safrida. Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika*, 2017, h.7

<sup>5</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni*, Ter.Sutejo, 1993, h.14

<sup>6</sup> Waluyo, “Transdentalisme Seni dan” dalam *Jurnal Penelitian*, Vol.12, No.1 (Februari 2018), h.75

Sintren Dangdut tidak lepas dari unsur-unsur mistis dalam jalannya pertunjukan. Misalnya, adanya sesaji disetiap pertunjukan Sintren Dangdut yang mana sesajen itu dipersembahkan kepada roh leluhur/bidadari dengan tujuan meminta perlindungan dan pertolongan agar pertunjukan Sintren ini berjalan lancar. Hal tersebut tidak sesuai dengan fungsi seni Islam itu sendiri yang mana menurut Seyyed Hossein Nasr fungsi seni Islam selalu menghadirkan Tuhan di mana dan kapan pun manusia berada namun pada kenyataannya berbeda pada pertunjukan kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa tidak begitu adanya yang mana tidak menghadirkan Tuhan dalam jalannya pertunjukan. Sementara itu, menurut pandangan aqidah Islam jika sesajen itu hanya sebuah penghormatan kepada roh leluhur boleh dilakukan. Namun jika ada unsur-unsur percaya dan meminta pertolongan kepada roh leluhur dengan tujuan mendapatkan kelancaran dan keselamatan pada jalannya pertunjukan Sintren Dangdut ini bertentangan dengan aqidah Islam dan termasuk dalam perbuatan syirik besar, meminta perlindungan dan keselamatan kepada selain Allah, karena hanya kepada Allah saja kita dibolehkan meminta dan menundukan diri. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: *“Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami mohon pertolongan”*(QS Al Fatihah:5)<sup>7</sup>

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Artinya: *“Katakannlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia.”*(QS. An Nas:1)<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Depertemen Agama 2009, h. 1

2. Dalam rangkaian pertunjukan Sintren Dangdut ada prosesi *paripurna* yaitu menjadikan seorang gadis menjadi Sintren ini ada hubungan dengan prosesi *kebul dupa* dan *balangan* yang mana prosesi tersebut di dalamnya terdapat pembacaan mantra-mantra untuk memanggil roh bidadari atau leluhur yang akan dimasukan ke dalam tubuh penari Sintren. Prosesi tersebut bertentangan dengan aqidah Islam karena cenderung menyandarkan diri kepada selain Allah, hal ini dilihat pembacaan mantra-mantra yang disandarkan pada roh bidadari atau roh leluhur, prosesi-prosesi ini mampu menjerumuskan manusia ke dalam perbuatan syirik. Namun jika prosesi-prosesi tersebut hanya sebuah prosesi doa berharap kepada Allah maka boleh dilakukan. Sebagaimana uraian Seyyed Husein Nasr bahwa seni Islam dengan wahyu Islam saling berhubungan antara lain untuk mengingat Allah (*dzikrullah*) dengan tujuan akhir dari seluruh ibadah Islam.
3. Di dalam rangkaian pertunjukan kesenian Sintren Dangdut ada yang disebut *adol kembang* (menjual bunga) yang mana dalam rangkaian pertunjukan tersebut yang dijual adalah bunga melati, sebagian masyarakat mempercayai bunga melati yang dijual si penari Sintren memiliki kekuatan gaib yang dipercaya memberikan kesuksesan dalam berdagang atau usaha, dan dipermudah mendapatkan jodoh. Hal tersebut jauh dari fungsi seni Islam itu sendiri yang mengadirkan Tuhan kapanpun dan di mana pun. Sedangkan menurut pandangan aqidah Islam, selama bunga tersebut hanya dianggap sebagai medium atau simbol untuk mendapatkan kesuksesan dan tetap menyandarkan harapannya kepada Allah, maka boleh saja dilakukan prosesi *adol kembang* (jual bunga). Namun jika bunga tersebut dipercayai akan memberikan kesuksesan tanpa menyandarkan harapan kepada Allah, maka

---

<sup>8</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Depertemen Agama, 2009, h. .604

prosesi tersebut akan menyeret pelakunya dalam perbuatan syirik dan termasuk dosa besar.

Perbuatan syirik terkadang tanpa disadari dilakukan oleh manusia, maka dari itu sebagai manusia harus berhati-hati dalam segala perbuatannya, agar tidak terjerumus di dalamnya karena, hal-hal yang menimbulkan kesyirikan sangat ditentang Nabi Muhammad SAW, demikian pula hal-hal yang dapat merusak aqidah. Dalam sebuah hadis diriwayatkan Bukhari dan Muslim yang artinya sebagai berikut:

*“Rasullullah SAW bersabda,” Tinggalkan tujuh dosa yang dapat membinasakan. Sahabat bertanya, 'Apakah itu, ya Rasul?' Nabi menjawab, 'syirik (menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuhnya, kecuali dengan haq, memakan harta anak yatim, memakan riba, mundur dari pertempuran, dan menuduh wanita yang baik-baik, bersih, lagi mukmin, melakukan zina.’”(HR. Bukhari dan Muslim).<sup>9</sup>*

Dosa terbesar dalam Islam merupakan dosa syirik yang dosanya tidak akan terampuni oleh Allah SWT. Manusia yang melakukan dosa syirik tersebut akan diancam masuk ke neraka dan akan dihapuskan amal sholehnya dimasa lalu<sup>10</sup> bukan hanya itu ada beberapa bahaya syirik yaitu:

#### a.) Mengakibatkan Kehinaan Manusia

Masalah ini timbul karena manusia beribadah kepada selain Allah, yaitu sesama makhluk, menjadikan ma'bud (yang disembah) dan ditaati, padahal dia tidak memberi manfaat atau madharat.

---

<sup>9</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Depok: Fathan Prima Media, 2017, h.24

<sup>10</sup> Hafidz Muftisany, *Dosa-dosa Besar Syirik dan Riya*, Perpustakaan Nasional RI:Inter, 2021, h.4 dari <http://webadmin.ipunas.id/ipunas/publications/books/180910>

Dia adalah sesama makhluk yang tidak memiliki kekuasaan sedikit pun.

b.) Menyuburkan Khurafat

Masalah ini timbul karena manusia menyakini bahwa dari kalangan makhluk ada yang bisa memberikan manfaat dan mandharat. Keyakinan ini diakibatkan Khurafat dan lahiriah cerita-cerita palsu yang tidak masuk akal.

c.) Merupakan Kezhaliman Terbesar

Perbuatan syirik termasuk kezaliman akan diri sendiri serta mewujudkan azab yang sangat perih.

وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:”... *Orang-orang kafir itulah orang yang zalim*“(Al-Baqarah: 254)<sup>11</sup>

d.) Menimbulkan rasa takut

Terombang ambing-ambing terhadap keraguan, hal ini akan terjadi apabila orang melakukan perbuatan syirik tidak percaya lagi kepada Allah SWT. ini menyebabkan seseorang merasa takut akan rezeki, kehidupannya, dan segala sesuatu.<sup>12</sup>

4. Di dalam rangkaian pertunjukan Sintren Dangdut adanya prosesi yang dinamakan *Bapak Tani*, *munggah kurungan* (naik kurungan), dan *tarian-tarian*, menurut aqidah Islam boleh dilakukan asalkan prosesi tersebut

---

<sup>11</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 2009, h. 42

<sup>12</sup> Muhammad bin Abdurrahman AlKhumayyis, *Syirik dan Sebabnya*, Jakarta:Gema Insani Press, 1994, h.13-14

mengacu pada syariat Islam yang memuat etika (kaidah, benar), hikmah (manfaat). Sedangkan menurut Sayyed Hossein Nasr bahwa seni Islam menjadi jembatan untuk mencapai yang Maha benar, Maha Mulia, dan Maha Indah dari segala sumber seni dan keindahannya. seperti dalam prosesi menyanyikan lagu-lagu sholawat pada pertunjukan Sintren Dangdut tidak bisa dipungkiri membawa kedamaian dan ketenangan psikis ketika mendengarkannya.

Dengan demikian aqidah Islam tidak melarang untuk berkesenian, sejauh hal itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam, Karena dalam konsep Seni dalam pandangan Islam mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik dan menuju ke konsep tauhid atau pengesaan Allah.

### **C. Makna Simbolik dalam Pertunjukan Sintren Dangdut**

Setelah melakukan wawancara penulis dengan beberapa pemain atau yang berkontribusi pada kesenian Sintren Dangdut antara lain Bapak Carto (Pemimpin grup kesenian Sintren Dangdut), Ibu Rakimah (Pawang Sintren), Ibu Raminah (Kemlandang Sintren 1), Ibu Deri (Kemlandang Sintren 2). Penulis menganalisa makna simbolik yang terkandung dalam pertunjukan Sintren Dangdut di desa Lembarawa, Bahwa pertunjukan Sintren Dangdut di samping sebagai sarana hiburan juga mengandung makna simbolik dalam setiap pertunjukannya yang bisa diambil pelajarannya untuk kehidupan.

Menurut Carl G.Jung simbol merupakan suatu istilah, nama, atau gambar, dikehidupan sehari-hari, akan tetapi mempunyai konotasi di luar maknanya yang nyata. Ia mengacu pada pada suatu yang samar, tidak dipahami, atau tersembunyi.<sup>13</sup> Dengan itu, sebuah kata atau gambar dianggap bersifat simbolis ketika ia mengisyaratkan sesuatu di luar maknanya yang dekat dan

---

<sup>13</sup> Carl G.Jung. *Manusia dan Simbol-simbol*, Yogyakarta: BasaBasi,2018, h. 6



nyata. Saat berpikir tentang simbol, akan menuntun kita pada gagasan-gagasan di luar jangkauan logika.<sup>14</sup>

Makna simbolik dalam pertunjukan Sintren Dangdut yang sebagaimana penulis sudah dijelaskan pada bab III antara lain sebagai berikut:

- a.) Persyaratan menjadi Sintren dan Bodor harus masih gadis (perawan) dan perjaka di sini melambangkan “kesucian” karena setiap manusia harus bisa menjaga kesucian baik itu kesucian badan maupun hati.
- b.) Sesaji/sesajen adalah berupa makanan, buah-buahan dan lain sebagainya yang dipersembahkan untuk para dewa-dewa dan roh leluhur yang sudah mendahului kita, hal ini dimaksudkan agar diberi kelancaran dan tidak terjadi yang tidak diinginkan dalam jalannya pertunjukan Sintren. Sesaji/sesajen memiliki makna “suguhan/jamuan”, suguhan/jamuan yang berupa makanan, buah-buahan dan lain sebagainya sebagai bentuk penghormatan terhadap roh leluhur yang mendahului kita.
- c.) Kurungan yang terbuat dari bambu persis seperti kurungan ayam yang ditutupi kain ditempati oleh Sintren melambangkan sebuah “rumah” yang mana rumah sebagai tempat berlindung bagi manusia.
- d.) *Kebul dupa* memiliki makna “rasa/aroma” di mana sebagai manusia harus punya rasa atau kepekaan terhadap sesuatu baik itu mengenai kehidupan dunia maupun akhirat.
- e.) *Balangan* memiliki arti melempar uang, di mana uang dilambangkan sebagai harta dan ketika Sintren terjatuh itu karena terlalu mencintai dunia.
- f.) Bapak Tani yang mana dalam pertunjukan, Sintren dan bodor memperagakan sebagai seorang suami dan istri yang saling membantu satu sama lain suami bekerja di sawah dan istri mengirim makanan untuk suami. Bapak Tani melambangkan keluarga yang harmonis di mana adanya sikap gotong royong antara suami dan istri.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h.7

g.)Gerakan penari Sintren disimbolkan sebagai kecantikan dan keanggunan seorang wanita yang memiliki sifat lemah lembut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penutup skripsi ini penulis memberikan kesimpulan yang didapat dari analisis penelitian. Didasarkan dari penelitian yang sudah dikerjakan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosesi atau jalanya pertunjukan Sintren Dangdut di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Sebelum melakukan pertunjukan Sintren Dangdut ada hal yang perlu dipersiapkan dan dilakukan seperti melakukan sesaji dan mempersiapkan alat atau properti yang akan digunakan selama pertunjukan berjalan. Setelah melakukan pra pertunjukan dimulailah pertunjukan Sintren yang mana ditandai dengan dimainkannya gitar dan diikuti musik lainnya. Rangkaian pertunjukan selanjutnya *kebul dupa, paripurna, balangan, adol kembang* (menjual bunga), *Bapak Tani, Mungghah kurungan* (naik kurungan), dan diakhiri dengan *tarian umbul-umbul*.

2. Seni Pertunjukan Sintren Dangdut dalam Pandangan Aqidah Islam

Bahwa berkesenian tidak dilarang asalkan masih dalam koridor Islam atau tidak bertentangan dengan ajaran Islam, Karena sesungguhnya berkesenian juga membawa manfaat seperti pada jalannya pertunjukan Sintren Dangdut dimasukkannya lagu Sholawat yang membawa kedamaian dan ketenangan dan bisa menjadi penyemangat untuk kehidupan spiritual manusia.

3. Makna simbolik pertunjukan Sintren Dangdut di desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Paling tidak ada beberapa makna simbolik yang terkandung dalam pertunjukan Sintren Dangdut tersebut sebagai berikut:

- a.) Sintren dan bodor masih gadis (perawan) atau perjaka melambangkan “kesucian” setiap manusia harus menjaga kesucian badan maupun hati.
- b.) Sesaji bermakna “suguhan/jamuan” sebagai rasa syukur.
- c.) Kurungan melambangkan sebuah “rumah” sebagai tempat berlindung bagi manusia.
- d.) Kebul dupa bermakna “rasa/aroma” sebagai manusia harus mempunyai rasa atau kepekaan terhadap sesuatu.
- e.) Balangan (melempar uang) bermakna “harta” sebagai manusia jangan terlalu mencintai harta yang nantinya terjatuh.
- f.) Bapak Tani melambangkan “keluarga harmonis” adanya sikap gotog royong antara suami dan istri.
- g.) Gerakan Sintren melambangkan “kecantikan dan keanggunan” seorang wanita yang memiliki sikap lemah lembut.

## **B. Saran-saran**

Dengan meneliti jalannya pertunjukan kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa serta beberapa persoalan dari penelitian penulis, dengan itu penulis menyampaikan beberapa saran antara lain :

1. Sebagai masyarakat yang tinggal di bumi Indonesia, di mana Indonesia kaya dengan ragam kesenian yang harus dilestarikan agar generasi muda yang akan mendatang bisa menikmati kesenian tersebut, akan tetapi kesenian bisa dilestarikan asalkan kesenian tersebut tidak melenceng dari ajaran agama Islam.
2. Untuk pengiat kesenian Sintren Dangdut untuk tidak meninggalkan kesenian Sintren Dangdut ini, walaupun kesenian tersebut ada beberapa mengandung tidak sesuai fungsi seni Islam seperti adanya sesaji dengan tujuan meminta pertolongan, perlindungan, dan keselamatan kepada selain Allah. adanya pembacaan mantra-mantra dengan tujuan memanggil roh bidadari untuk dimasukkan ke tubuh Sintren. Oleh karena itu kesenian ini tetap bisa dilestarikan dengan disiasati dengan menghilangkan hal-hal tersebut.

3. Untuk pembaca diharapkan memberikan pengetahuan baru mengenai kesenian Sintren Dangdut dan diharapkan pembaca memahami bagaimana suatu kesenian yang berkembang di masyarakat. Hal ini menjadi sebuah tolak ukur sebagai pembaca agar lebih kritis terhadap suatu kesenian di masyarakat.

**c. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga tulisan ini selesai. Skripsi ini dilepas dari segala kekurangan dan kesalahan baik dari sisi penulisan, tata bahasa, pengkajian, sistematika, maupun dalam analisisnya dan penulis berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang membantu maupun menyemangati dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat baik itu dari penulis maupun pembaca, khususnya menambah wawasan keilmuan bagi fakultas Ushuluddin dan khususnya prodi Aqidah Filsafat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu. E, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Yogyakarta: Calpulis,2015.
- Al-Baghdadi, A. *Seni Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1991.
- AlKhumayyis,Abdurahman,M.,*Syirik dan Sebabnya*,Jakarta:Gema Insani Press,1994.
- Andayani, Safida, D., *.Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Az-Zubidi, I, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhori*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Baqi, M. F.A, *Hadits Shahih Bukhori Muslim*, Depok: Fathan Prima Media,2017.
- Hamzah, Amir., *Metode Penelitian Fenomenologis Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan* . Malang: CV, Literasi Nusantara Abadi, 2018.
- Hidayatullah, R., *Pengantar Seni Pertunjukan Lampung*, Yogyakarta: Arttex, 2017.
- Ilyas, Y., *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2017.
- Jazuli, M., *Manajemen Seni Pertunjukan*,Yogyakarta: Graha Ilmu,2014.
- Jumhuri, M. A., *Belajar Aqidah Islam: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Tauhid Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish,2019.
- Kandir, N., *Ringkasan Tauhid dan Syirik*. Surabaya: Pustaka Syabab Surabaya,2018.
- Laksmiwati, Dyah Komala., dan Chusnul C., *SINTREN Keindahan Seni Budaya Cirebon*, Yogyakarta: IKAPI, 2013.

- Liana,D (ed)..*Ensiklopedia Pengetahuan Agama , Mitologi, Filsafat, Sosial, Sejarah Kesenian, Permaianan & Rekreasi, Solo: Tiga Serangkai. Solo: Tiga Serangkai.2007.*
- Liliweri, A., *Makna Seni dan Kesenian Seri Pengantar Studi Kebudayaan*, 2021, dari <http://webadmin.ipunas.id/ipunas/publications/book/179843>.
- Maftukhin, *Filsafat Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mahali, A. Mudjab., *Ranjau-ranjau Setan Dalam Menyesatkan Manusia*, . Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Moleong, L. J.,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muftisany, H.,*Dosa-dosa Besar Syirik dan Riya*, Perpustakaan Nasional ,2021, dari RI:Intera.dari <http://webadmin.ipunas.id/ipunas/publications/books/180910>.
- Nasr, Sayyed Hossein, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Terj, Sutejo, Bandung: Mizan, 1993.
- PaEni, M., *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Qardhawi, Y., *Islam Bicara Seni*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2007.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.*, Jakarta: PT.Grasinda.2010.
- Rachmat, B., *Let's Know Allah: Kajian Aqidah Islam Mengenal Allah*, Jakarta: Pustaka AL MALA.2007.
- Raya, A. Thib., dan Mulia, S, Musdah,. *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2003.

- Rytama, D., *Seni Tari Untuk Pembelajaran SMK*, Yogyakarta: Indopublika, 2017.
- Ruslani, *Sintren dan Cerita Rakyat Cirebon*, Sukoharjo: PT. Hamudha Prima Media, tt.
- Sabiq, Sayid., *Aqidah Islam*, Bandung :CV Dipenogoro,2010
- Siyotu, S, dan A, Sodik., *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015.
- Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indpnesia Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Soleh, A.Khudori, *Filsafat Islam dari klasik hingga kontemporer*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016 .
- Suroyo,et.al, *Din Al Islam*, Unit Pelaksanaan Teknis Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Yogyakarta, 2002.
- Sumardjo, Jakob., *Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung: STSI Press, 2001.
- Supiana, *Metodologi Penelitian Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suprayogo, I., dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Supriyadi, D., dan M, Hasan., *Filsafat Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sustiawati, Nih Luh et.all., *Pengetahuan Seni Tari Bali*. Bali: PT. Empat Warna Komunikasi, 2011.
- Suyono,R.P, Capt., *Dunia Mistik Orang Jawa Roh, Ritual, Benda Magis*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Tarjo, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2013.



- Winarsih, Sri., *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping*, Semarang: Alprin, 2008.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Depertemen Agama, 2009.
- Yulianti, *Pengantar Seni Tari*, Bandung: CV Cipta Dea Pustaka, 2009.
- Jung, Carl.G, *Manusia dan Simbol-simbol*, Yogyakarta: BasaBasi, 2018.
- Zahri, H. A., *Pokok-pokok Akidah Yang Benar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Gupita, W., dan E, Kusumastuti., Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin Di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari* , 1(1),3.2012.
- Gunawan, D, Novianti, Lily Qodariah, Jumardi., Eksistensi Kesenian Sintren di KampungTangjung Kerta, Kecamatan Karang Kencana, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Chronologia Journal Of History Education* , 1(3),57.2020.
- Nur Mufidah, L. L., Pendekatan Teologis Dalam Kajian Islam, Diunduh 6 Desember 2021, dari <https://media.neliti.com/media/publications/271143pendekatan-teologis-dalam-kajian-islam-99fe629c.pdf>
- Wage., Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat. *Fikri* , 1(2),341, 2018.
- Wijayanti, T. Yuliana., Seni Tari Dalam Pandangan Islam, *jurnal Al Fuad*, 2(2),246.2018.
- Wildan, R. Seni Dalam Perspektif Islam. *Islam Future* , 4(2),83,2007.
- Ismatul Annis Hidayati, Diunduh pada 30 April 2021, *Bentuk Pertunjukan Sintren Dangdut Lintang Kemukus Di Desa Paduraksa Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*, Skripsi, Diunduh pada 30 April 2021, <https://lib.unnes.ac.id/30853/1/2501412045.pdf>, 2017.
- Wawancara dengan bapak Carto Ketua pimpinan grup kebudayaan Sintren Dangdut 20 April 2021.

Wawancara dengan bapak Wahyu Sigit Purnama Kadus 1 Desa Lembarawa, 29 Mei 2021.

Wawancara dengan bapak abidin tokoh agama desa lembarawa, 5 Mei 2021.

Wawancara dengan bapak Abiddin, Tokoh Agama Desa Lembarawa, 5 Mei 2021.

Wawancara dengan Ibu Rakimah Pawang Sintren, 5 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Raminah Kemlandang Sintren 1, 5 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Deri Kemlandang Sintren 2, 6 Juni 2021.

Wawancara dengan Ustadz Asep tokoh agama Desa Lembarawa, 7 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Harti Masyarakat Desa Lembarawa, 16 Juni 2021.

Wawancara dengan bapak Surip Masyarakat Desa Lembarawa, 16 Juni 2021

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Daftar pertanyaan

#### A. Kesenian Sintren di Desa Lembarawa

1. Sejak kapan berdirinya grup kesenian Sintren di Desa Lembarawa?
2. Siapa pendiri grup kesenian Sintren Dangdut ini?
3. Bagaimana struktur organisasi di grup kesenian Sintren Dangdut ini?
4. Jelaskan sejarah berdirinya grup kesenian Sintren Dangdut ini?
5. Kenapa dinamakan kesenian Sintren Dangdut?
6. Bagaimana jalannya pertunjukan Sintren Dangdut di Desa Lembarawa?
7. Usaha-usaha apakah yang dilakukan demi kelancaran dalam setiap pertunjukan?
8. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pertunjukan Sintren Dangdut?
9. Apa saja hal yang berhubungan dengan kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa?
10. Apa saja perlengkapan sesaji yang digunakan?
11. Siapa saja pelaku/lakon dalam pertunjukan Sintren Dangdut?
12. Apa saja properti yang digunakan dalam pertunjukan Sintren Dangdut?
13. Apa makna yang terkandung dalam rangkaian pertunjukan Sintren Dangdut?

#### B. Masyarakat

1. Apakah anda mengetahui kesenian Sintren Dangdut?
2. Apakah anda tau jalannya pertunjukan Sintren Dangdut?
3. Apakah anda melihat hal-hal yang berbau syirik dalam pertunjukan Sintren Dangdut?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pertunjukan Sintren kedepannya?

### C. Tokoh agama

1. Agama apa saja yang dianut oleh masyarakat Lembarawa?
2. Bagaimana kehidupan beragama di desa Lembarawa?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang kesenian Sintren Dangdut ini?
4. Bagaimana pengaruh pertunjukan Sintren Dangdut terhadap kehidupan sehari-hari.

## 2. Dokumentasi

### Kebul Dupa



Paripurna



Balangan



Adol Kembang (Jual bunga)



Bapak Tani



Munggah Kurungan (Naik di atas kurungan)



wawancara









PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
KECAMATAN BREBES  
**DESA LEMBARAWA**

Alamat : Lembarawa RT 03 RW 02 Kec./Kab. Brebes Kode Pos 52219

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 097 /003/IX / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

A. Nama : SUHARIS, S.IP  
B. Jabatan : Pj. Kepala Desa Lembarawa

Dengan ini menerangkan bahwa

1. Nama : TANWIROTUL ISTIKOMAH
2. Tempat tgl lahir : Brebes, 5 Oktober 1999
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Kawin/belum kawin : Belum Kawin
6. Pelajar : Mahasiswa
7. Nomor NIM : 1704016035
8. Alamat : Ds. Sisalam RT 01 RW 01 Kec. Wanasari Kab. Brebes

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di kelurahan Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tentang "SENI PERTUNJUKAN SINTREN DANGDUT DALAM PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM" (Studi di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes). Surat keterangan ini digunakan melengkapi persyaratan Skripsi di UIN WALISONGO SEMARANG.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Lembarawa, 10 September 2021

Pj. Kepala Desa Lembarawa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50189  
Telepon 024-7601295, Website: Fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 0736/Un.10.2/D/PP.00.9/04/2021

Semarang, 9 April 2021

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth.**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Tanwirotul Istikomah  
NIM/Program/Smt : 1704016035/ Aqidah dan Filsafat Islam/ VIII  
Alamat : Ds.Sisalam, RT 05/RW01, Kec. Wanasari, Kab. Brebes  
Tujuan Research : Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi  
Judul Skripsi : Seni Pertunjukan Sintren Dangdut dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi di Desa Lembarawa Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)  
Waktu Penelitian : Bulan April-selesai  
Lokasi : Desa Lembarawa , Kecamatan Brebes , Kabupaten Brebes

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Hasyim Muhammad

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tanwirotul Istikomah

Tempat, tanggal lahir : Brebes, 05 Oktober 1999

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Sisalam RT 05/RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Email : [TanwirotulIstikomah45@gmail.com](mailto:TanwirotulIstikomah45@gmail.com)

### Pendidikan Formal

1. 2017-Sekarang : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. 2014-2017 : SMA N 1 Wanasari, dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. 2011-2014 : MTS Wachid Hasyim Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
4. 2005-2011 : SDN 01 Sisalam Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

### Pengalaman Organisasi :

- Pengurus UKM-U An-Niswa Uin Walisongo (2019-2020)